

**RELEVANSI KOMPETENSI PRODUKTIF PADA KURIKULUM SMK N
1 MAGELANG KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN
RINGAN OTOMOTIF DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN
DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Candra Adi Wibawa
NIM. 14504244010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**RELEVANSI KOMPETENSI PRODUKTIF PADA KURIKULUM SMK N
1 MAGELANG KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN
RINGAN OTOMOTIF DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN
DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI)**

Oleh:
Candra Adi Wibawa
NIM. 14504244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO, (2) menjaring kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM sebagai pasangan kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang, dan (3) menganalisis tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang serta 12 orang responden yang berasal dari 4 DUDI APM. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO terdiri dari 124 KD, (2) kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM pasangan kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang terdiri dari 135 KD, (3) kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO semuanya dibutuhkan oleh DUDI APM, (4) dari 124 KD yang sudah ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO masih ada 11 point tambahan kompetensi usulan dari DUDI APM yang belum ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO, dan (5) tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM hasilnya 92 KD (74,19%) dalam kategori sangat relevan, 19 KD (15,33%) dalam kategori relevan dan sisanya 13 KD (10,48%) dalam kategori kurang relevan.

Kata Kunci: relevansi, kompetensi, TKRO SMK N 1 Magelang, DUDI APM

**RELEVANCE OF PRODUCTIVE COMPETENCE IN VOCATIONAL
HIGH SCHOOL 1 ON MAGELANG CURRICULUM FOR
COMPETENCY OF AUTOMOTIVE THE REQUIRED OF
INDUSTRIAL SIDE**

By:
Candra Adi Wibawa
NIM. 14504244010

ABSTRACT

The objective of this study: (1) identify productive competencies in the curriculum of SMK N 1 Magelang competency in Automotive Lightweight Vehicle Engineering, (2) capture the competencies needed by automotive industrial dise as a pair of competencies of Automotive Lightweight Vehicle expertise in SMK N 1 Magelang, and (3) analyzing the level of relevance of productive competence in the curriculum of SMK N 1 Magelang, the competency of Automotive Lightweight Engineering expertise with the competencies needed by the world of work.

This research is quantitative descriptive. The research subjects in this study were teachers who taught productive subjects on the competence of Automotive Light Vehicle Engineering expertise at SMK N 1 Magelang and 12 respondents from 4 working worlds. Data collection techniques used in this study use questionnaires. The analysis technique used is quantitative descriptive analysis with percentages.

The results of this study indicate that: (1) productive competence in the curriculum of SMK N 1 Magelang competency in Automotive Light Vehicle Engineering consists of 124 basic competencies, (2) competencies needed by the automotive industrial dise of competency pairs of Automotive Light Vehicle Engineering in SMK N 1 Magelang consist of 135 basic competencies, (3) productive competencies in the curriculum of SMK N 1 Magelang competency skills of Automotive Light Vehicle Engineering are all needed by the automotive industrial dise, (4) out of 124 basic competencies that already exist in the curriculum of SMK N 1 Magelang the competence of Automotive Light Vehicle Engineering is still there are 11 additional points of proposed competence from the automotive industrial dise that do not yet exist in the curriculum of SMK N 1 Magelang competency in Automotive Lightweight Vehicle Engineering, and (5) the level of relevance of productive competence in the curriculum of SMK N 1 Magelang. work results 92 basic competencies (74.19%) d the nature of the category is very relevant, 19 basic competencies (15.33%) in the relevant category and the remaining 13 basic competencies (10.48%) in the less relevant category.

Keywords: relevance, competence, SMK N 1 Magelang, automotive industrial dise

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Candra Adi Wibawa

NIM : 14504244010

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Relevansi Kompetensi Produktif Pada Kurikulum SMK N
1 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan
Ringan Otomotif Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan
Dunia Usaha/Industri (DUDI).

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Saya juga tidak keberatan jika karya ini diunggah di media elektronik (diupload di internet).

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Yang menyatakan,



Candra Adi Wibawa

NIM. 14504244010

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**RELEVANSI KURIKULUM PRODUKTIF PADA KOMPETENSI
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK N 1
MAGELANG DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN
DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI)**

Disusun Oleh:

CANDRA ADI WIBAWA
NIM. 14504244010

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

RELEVANSI KOMPETENSI PRODUKTIF PADA KURIKULUM SMK N 1 MAGELANG KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI)

Disusun Oleh
CANDRA ADI WIBAWA
NIM 14504244010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 15 Agustus 2018

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Zainal Arifin M.T.</u> NIP. 19690312 200112 1 001	Ketua Penguji		30/8/2018
<u>Drs. Sukaswanto M.Pd.</u> NIP. 19581217 198503 1 002	Sekretaris Penguji		30/8/2018
<u>Dr. Drs. Agus Budiman M.Pd. M.T.</u> NIP. 19560217 198203 1 003	Penguji Utama		30/8/2018

Yogyakarta, 30 Agustus 2018
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO



“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

Q.S Al-Baqarah: 286

“Ketika dunia begitu jahat padamu, maka kau harus menghadapinya, karena tidak seorangpun akan menyelamatkanmu jika kau tidak berusaha.”

Roronoa Zoro

“Orang sukses tidak dimanage oleh waktu tetapi orang sukses bisa memanage waktunya sendiri.”

Bong Chandra

”Berhentilah mengkhawatirkan masa depan, syukurilah hari ini, dan hiduplah dengan sebaik-baiknya.”

Mario Teguh

“Beberapa orang bermimpi akan keberhasilan. Sementara orang lain bangun tiap pagi untuk mewujudkannya.”

Weyne Huizenga

“Jangan ukur jalan suksesmu dengan penggaris orang lain.”

Indra Sugiarto

“Kegagalan bukan untuk disesali tapi untuk dipelajari”

KLBI Korwil Magelang

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, saya persembahkan sebuah karya sederhana berupa Tugas Akhir Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Rachmawati dan Bapak Sutimin yang selalu memberikan dorongan, semangat dan dukungan baik secara moral maupun material. Terima kasih juga atas do'a yang tiada henti untuk saya.
2. Adik saya Dwi Setyawati.
3. Keluarga besar Mbah Karyo di Magelang yang selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi saya.
4. Seluruh Dosen Otomotif FT UNY yang telah mendidik dan membimbing saya hingga mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Teman-teman Kelas C Pendidikan Teknik Otomotif 2014 (CPTO) yang selalu kompak untuk saling memberikan dukungan dan motivasi satu sama lain.
6. Teman-teman Kontrakan Al-Jihat yang telah menjadi keluarga saya di Yogya atas semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
7. Keluarga baru saya Kelompok KKN B127 Jatirejo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Relevansi Kompetensi Produktif Pada Kurikulum SMK N 1 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri (DUDI)” ini dengan baik dan lancar tanpa ada suatu halangan apapun. Tidak lupa Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita diberi syafaatnya di Yaumul Khiamah, Aamiin.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Selama melaksanakan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan semangat yang datang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala rasa syukur saya sampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Arifin, M. T selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang banyak memberikan arahan, dorongan, bimbingan, dan revisi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pengajar pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 1 Magelang yang telah banyak membantu selama proses pengambilan data.
5. Kepala bengkel dan jajarannya dari APM TOYOTA, APM NISSAN-DATSUN, APM SUZUKI, dan APM DAIHATSU yang telah meluangkan waktu dan banyak membantu selama proses pengambilan data.
6. Ibu Rachmawati dan Bapak Sutimin tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kepada beliau-beliau yang telah membantu penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih perlu disempurnakan, oleh karena itu mohon untuk dimaklumi. Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Penulis,



Candra Adi Wibawa

NIM. 14504244010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Menengah Kejuruan	13
2. Kurikulum	21
3. Kompetensi	35
4. Dunia Usaha dan Industri (DUDI)	50
5. Relevansi Kurikulum	54
B. Penelitian yang Relevan	56
C. Kerangka Berpikir	58

D. Pertanyaan Penelitian	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Desain Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Subjek Penelitian	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Instrumen Penelitian	64
F. Validitas Instrumen	65
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Implikasi	96
C. Keterbatasan Penelitian	97
D. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Industri Otomotif Pasangan SMK N 1 Magelang	6
Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan	38
Tabel 3. Daftar KD Gambar Teknik Otomotif	45
Tabel 4. Daftar KD Teknologi Dasar Otomotif	45
Tabel 5. Daftar KD Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	46
Tabel 6. Daftar KD Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	46
Tabel 7. Daftar KD Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	47
Tabel 8. Daftar KD Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	48
Tabel 9. Daftar KD Produk Kreatif dan Kewirausahaan	49
Tabel 10. Daftar Industri APM Tempat Penelitian	62
Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi	65
Tabel 12. Kompetensi Dasar pada KKTKRO di SMK N 1 Magelang	70
Tabel 13. Kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM	72
Tabel 14. Kompetensi kebutuhan DUDI APM yang belum ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang	74
Tabel 15. Tingkat relevansi Gambar Teknik Otomotif (GTO)	75
Tabel 16. Tingkat relevansi Teknologi Dasar Otomotif (TDO)	76
Tabel 17. Tingkat relevansi Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) ...	77
Tabel 18. Tingkat relevansi Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	78
Tabel 19. Tingkat relevansi Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPT)	79
Tabel 20. Tingkat relevansi Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	81
Tabel 21. Tingkat relevansi Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) ...	82
Tabel 22. Tingkat relevansi KD pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang dengan yang dibutuhkan DUDI APM	83
Tabel 23. Hasil relevansi masing-masing KD berdasarkan kategori	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penyerapan Lulusan SMK N 1 Magelang Tahun 2015	5

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	105
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian Guru	115
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian Industri	122
Lampiran 4. Kompetensi yang Diajarkan di SMK N 1 Magelang	129
Lampiran 5. Kompetensi yang Dibutuhkan DUDI APM	134
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Fakultas Teknik	139
Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL	141
Lampiran 8. Surat Keterangan Pengambilan Data di SMK N 1 Magelang	142
Lampiran 9. Surat Keterangan Pengambilan Data di Industri	143
Lampiran 10. Lembar Bimbingan	146
Lampiran 11. Bukti Selesai Revisi	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak akan pernah berhenti dalam siklus kehidupan manusia, dimulai sejak manusia tersebut lahir di dunia dan akan berakhir pada akhir hayatnya. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Pembangunan suatu bangsa akan semakin maju jika didukung oleh pendidikan yang bermutu bagi masyarakatnya. Pendidikan dikatakan bermutu apabila peserta didik memperoleh ilmu yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilakukan dengan pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal dan informal. Dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur

pendidikan keluarga dan lingkungan. Satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan formal terdapat beberapa jenis yang masing-masing jenjang memiliki tujuan berbeda-beda. Salah satu bentuk jenjang pendidikan menengah pada satuan pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk memasuki lapangan pekerjaan tingkat menengah di dunia usaha/industri (DUDI) tetapi juga tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan kejuruan juga disebutkan pada Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomer 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, sedangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 26 juga disebutkan bahwa standart kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Keberadaan SMK sebagai salah satu pemegang peranan yang penting dalam penyiapan tenaga kerja dituntut untuk selalu mengikuti kebutuhan pasar yang terus berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan IPTEK dan

tuntutan zaman. Oleh karena itu dalam menghasilkan tenaga kerja berpengetahuan dan berkepribadian yang sesuai dengan kebutuhan pasar maka SMK dituntut untuk selalu melakukan pengembangan penyelenggaraan pendidikan. Dalam melakukan pengembangan penyelenggaraan pendidikan tersebut harus memperhatikan tingkat kesesuaian antara sistem pendidikan dengan kebutuhan DUDI. Penyelenggaraan pendidikan khususnya pada pendidikan kejuruan tidak akan pernah bisa berjalan tanpa adanya kerjasama antara institusi penyelenggara pendidikan dengan DUDI (Siswanto, 2012). Berdasarkan pada 16 (enam belas) butir dalil pendidikan kejuruan yang dikemukakan oleh Prosser dalam Arikunto (1993: 255-257), mengenai pelaksanaan pendidikan kejuruan pada dalil ke 9 (sembilan) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan harus mengenal kondisi kerja dan harus memenuhi harapan pasar. Dengan begitu maka pendidikan kejuruan hendaknya dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terkait (*link*) dengan lapangan kerja (DU/DI), sehingga hasilnya benar-benar sesuai, cocok ataupun sepadan (*match*) dengan tuntutan dan kebutuhan dunia usaha, dunia industri atau dunia kerja.

Dalam beberapa tahun belakangan ini masih sering terdengar jika banyak siswa lulusan SMK yang tidak dapat langsung bekerja atau masih menganggur kemungkinan disebabkan oleh kurang sesuainya kompetensi siswa SMK tersebut dengan kebutuhan DUDI. Faktor lain adanya kemungkinan dalam pembuatan kurikulum pada tahun-tahun sebelumnya

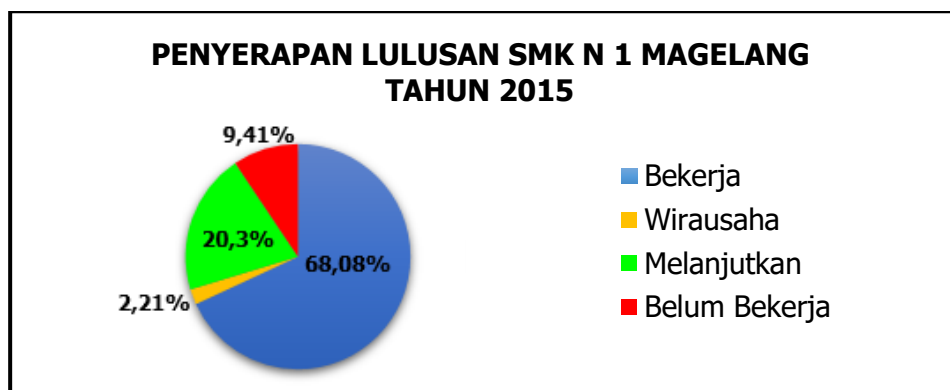
masih terus digunakan hingga saat ini sehingga sudah tidak sesuai dengan tuntutan DUDI yang terus berkembang seiring perkembangan IPTEK.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa angka tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Februari 2016 tercatat 7,02 juta orang dan pada bulan Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 5,33 persen. Pengangguran tersebut didominasi oleh lulusan yang berasal dari jenjang SMK pada peringkat pertama sebesar 9,27 persen yang disusul oleh pengangguran lulusan SMA sebesar 7,03 persen lalu diikuti dari jenjang SMP sebesar 5,36 persen, Diploma III (D3) sebesar 6,35 persen dan Universitas 4,98 persen (Badan Pusat Statistik, 2017). Adapun dari hasil penelusuran BPS di Kota Magelang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran dari tahun ke tahun masih terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS Kota Magelang tahun 2016 menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berjumlah 2.823 orang. Penyumbang pengangguran tertinggi dari jenjang Universitas sebanyak 1.128 orang, disusul jenjang SMK sebanyak 721 orang, lalu jenjang SMP sebanyak 520 orang dan yang yang terakhir jenjang SD sebanyak 454 orang (Badan Pusat Statistik, 2016). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa instansi penyelenggara pendidikan kejuruan khususnya SMK masih menjadi penyumbang angka pengangguran yang cukup besar di Kota Magelang.

SMK N 1 Magelang merupakan salah satu SMK negeri di Kota Magelang yang terdiri dari beberapa kompetensi keahlian. Dari beberapa kompetensi keahlian yang ada di SMK N 1 Magelang salah satunya yaitu

kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Sebagai salah satu sekolah rujukan di Kota Magelang, SMK N 1 Magelang berusaha mengikuti perkembangan IPTEK dan tuntutan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang terdapat pada visi dan misi SMK N 1 Magelang.

Meskipun SMK N 1 Magelang merupakan salah satu SMK favorit di Kota Magelang dan menjadi salah satu SMK rujukan, hampir setiap tahunnya tetap masih ada lulusan yang kesulitan untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari BKK SMK N 1 Magelang, data penyerapan lulusan tahun 2015 seperti pada gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 68,08% peserta didik bekerja, 2,21% wirausaha, 20,3 melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 9,41% peserta didik masih menganggur. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada 9,41% dari jumlah lulusan SMK N 1 Magelang tahun 2015 masih belum bekerja dan menjadi penyumbang angka pengangguran terbuka di Kota Magelang. Data tersebut membuktikan jika masih adanya kesenjangan antara lulusan SMK N 1 Magelang dengan DUDI sehingga masih terdapat lulusan yang tidak langsung bekerja atau masih menganggur.



Gambar 1. Penyerapan Lulusan SMK N 1 Magelang Tahun 2015

Dalam merealisasikan upaya penerapan pendidikan kejuruan yang *link and match* dengan kebutuhan DUDI, SMK N 1 Magelang telah melakukan beberapa upaya salah satunya dengan menggandeng banyak perusahaan dari berbagai bidang keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi keahlian di SMK N 1 Magelang. Dengan begitu maka setiap kompetensi keahlian di SMK N 1 Magelang pasti memiliki institusi pasangannya masing-masing begitupun dengan kompetensi keahlian TKRO. DUDI yang menjadi pasangan dari kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang yaitu industri otomotif yang bergerak pada bidang pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan kendaraan. DUDI otomotif yang menjadi pasangan kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang ada yang berbentuk bengkel umum, bengkel resmi Agen Pemegang Merk (APM) maupun industri perakitan.

Tabel 1. Industri Otomotif Pasangan SMK N 1 Magelang

No	Nama Industri	Jenis Industri
1.	AIM Isuzu Magelang	APM Isuzu
2.	PT. Bumen Redja Abadi Motor Magelang	APM Mitsubishi
3.	CV. Honda Tunas Jaya (Honda Mobil)	APM Honda
4.	Nasmoco Magelang	APM Toyota
5.	CV. Sumber Baru Mobil Magelang	APM Suzuki
6.	Nissan Magelang	APM Nissan
7.	Daihatsu Motor Magelang	APM Daihatsu
8.	Rejeki Motor II	Bengkel umum
9.	Batik Motor Magelang	Bengkel umum
10.	Budi Santoso Mobil	Bengkel umum
11.	PT. Astra Internasional	Industri perakitan
12.	PT. New Armada Karoseri	Industri perakitan
13.	PT. Pamapersada Nusantara	Alat berat
14.	UT. <i>School</i>	Alat berat

Sumber: BKK SMK N 1 Magelang

Dengan adanya kerjasama yang dilakukan tersebut, maka SMK N 1 Magelang khususnya kompetensi keahlian TKRO diharapkan mampu menyiapkan peserta didiknya memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dan tuntutan DUDI. Dengan begitu maka diperlukan relevansi kurikulum yang digunakan dengan kebutuhan DUDI agar lulusan memiliki bekal yang sesuai kebutuhan untuk memasuki dunia kerja. Kebutuhan dari setiap DUDI yang berbeda-beda akan menjadi sebuah tantangan bagi institusi penyelenggara pendidikan kejuruan dalam hal ini adalah SMK N 1 Magelang dalam penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan DUDI.

Kompetensi kejuruan yang perlu dikuasai peserta didik disusun dalam kurikulum produktif. Kurikulum produktif dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kompetensi yang selalu berkembang sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan DUDI. Oleh karena itu kurikulum dituntut untuk selalu relevan dengan kebutuhan DUDI. Dalam rangka perbaikan lulusan SMK, pembenahan kurikulum harus selalu dilakukan agar tetap relevan dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan DUDI, dengan begitu maka kurikulum dituntut untuk selalu dikembangkan dan bersifat fleksibel. Dalam penyusunan kurikulum SMK harus melibatkan semua yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan seperti kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah, asosiasi, dunia kerja DUDI, dan institusi pasangan lainnya.

Berdasarkan data-data di atas, penelitian tentang relevansi kompetensi sangat penting dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk menggali informasi

tentang tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit dan menjadi SMK rujukan di Kota Magelang. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan masukan untuk menghasilkan kurikulum pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang yang sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan DUDI sehingga dapat meningkatkan daya serap lulusan dan mengurangi angka pengangguran di Kota Magelang dan sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat masalah pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang. Permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Tingkat pengangguran lulusan SMK N 1 Magelang yang masih relatif tinggi yaitu 9,41% dari total lulusan yang dihasilkan pada tahun 2015. Penyebab masalah tersebut kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara jumlah lulusan SMK N 1 Magelang dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan DUDI. Selain disebabkan karena terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan atau rendahnya daya serap tenaga kerja, permasalahan tersebut juga kemungkinan disebabkan karena kompetensi lulusan yang dihasilkan SMK kurang sesuai dengan yang dibutuhkan DUDI. Kompetensi yang

dimaksud meliputi dasar-dasar keahlian dan kompetensi pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan yang ditekuni. Kesenjangan tersebut disebabkan karena masih terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi dasar yang diajarkan pada dunia pendidikan dengan perkembangan teknologi pada DUDI yang sangat pesat. Oleh karena itu, peranan DUDI dalam membantu menyelaraskan kompetensi dasar sangat penting untuk menjamin lulusan dari SMK N 1 Magelang mempunyai kompetensi ideal sesuai dengan yang dibutuhkan oleh DUDI tersebut.

2. Perkembangan teknologi pada DUDI yang sangat pesat ternyata juga menimbulkan sebuah masalah karena harus diimbangi juga dengan kemampuan tenaga kerjanya. Perkembangan teknologi pada DUDI yang sangat pesat tersebut tentunya juga menuntut kompetensi yang dimiliki tenaga kerja untuk ikut berkembang. Dengan perkembangan teknologi pada DUDI yang sangat pesat menuntut SMK selaku institusi yang menyiapkan tenaga kerja untuk selalu menyesuaikan diri. Hal tersebut juga perlu dilakukan SMK N 1 Magelang agar lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan DUDI sehingga lulusan-lulusan SMK N 1 Magelang tersebut mampu dan siap untuk memasuki dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, penelitian ini dibatasi pada kesesuaian kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang diutuhkan

DUDI yang terus berkembang dengan pesat seiring berjalannya waktu. Penelitian ini hanya dibatasi pada DUDI yang menjadi pasangan kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang dengan lebih difokuskan pada industri yang berbentuk bengkel resmi yaitu Agen Pemegang Merk (APM) yang berada di wilayah Magelang. Dengan demikian penelitian ini secara spesifik akan mengidentifikasi apa saja kompetensi yang sebenarnya dibutuhkan oleh DUDI sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO juga menjadi salah satu penyebab adanya lulusan yang tidak langsung bekerja.

D. Rumusan Masalah

Jika melihat dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kompetensi dasar apa sajakah yang ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO?
2. Kompetensi apa sajakah yang dibutuhkan oleh DUDI APM sebagai pasangan kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang?
3. Seberapa besar tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO.
2. Menjaring kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM sebagai pasangan kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang.
3. Menganalisis tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu manfaat bagi penulis, sekolah, dan masyarakat. Secara rinci manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Penulis
 - a. Mengetahui tingkat relevansi antara kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM.
 - b. Mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki selama kuliah.
2. Bagi Sekolah
 - a. Mengetahui tingkat relevansi antara kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM.
 - b. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kurikulum pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang.

3. Bagi Masyarakat

- a. Dapat digunakan sebagai gambaran bagi pencari kerja khususnya dibidang yang sama yaitu TKRO sehingga pencari kerja dapat membekali dirinya dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI.
- b. Sebagai pemicu untuk melakukan penelitian lain yang masih relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penulisan judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah yang digunakan. Adapun beberapa istilah yang perlu diberi ketegasan adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

Dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya pada ayat (2) disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan kejuruan pada dasarnya merupakan subsistem dari pendidikan nasional. Pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diselenggarakan dalam berbagai jalur, jenjang maupun jenis pendidikan. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis

pendidikan yang secara khusus bertujuan untuk membekali peserta didik dengan suatu ketrampilan tertentu sehingga siap untuk memasuki dunia kerja.

Semakin berkembangnya zaman, banyak ahli yang berpendapat tentang pendidikan kejuruan. Menurut Sudira (2009) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri, diawasi oleh masyarakat dan pemerintah atau dalam kontrak dengan lembaga serta berbasis produktif. Pendidikan kejuruan juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja tertentu atau meningkatkan mutu para pekerja (Arikunto, 1993: 5). Sementara itu, Jatmoko (2013) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki lapangan kerja.

Selain dari pendapat beberapa ahli di atas, dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Pengertian lebih spesifik tentang pendidikan menengah kejuruan dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomer 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyatakan bahwa

pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomer 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 3 juga disebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.

Selain pengertian pendidikan kejuruan menurut pendapat para ahli dan undang-undang di atas, Prosser dalam Arikunto (1993: 255-257) juga mengemukakan 16 (enam belas) butir teorema pendidikan kejuruan yang dikenal sebagai prinsip-prinsip pendidikan kejuruan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidikan kejuruan akan efisien apabila disediakan lingkungan belajar dimana peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan dimana mereka kelak akan bekerja.
- 2) Latihan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas-tugas yang diberikan dalam latihan memiliki kesamaan operasional, dengan peralatan yang sama dan dengan mesin-mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja.
- 3) Pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri.
- 4) Pendidikan kejuruan akan efektif jika dapat memampukan setiap individu mengembangkan minatnya, pengetahuannya dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi.
- 5) Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya dan yang mendapat untung darinya.
- 6) Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.

- 7) Pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.
- 8) Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.
- 9) Pendidikan kejuruan harus mengenal kondisi kerja dan harus memenuhi harapan pasar.
- 10) Proses pemantapan yang efektif tentang kebiasaan bagi setiap peserta didik akan sangat tergantung dari proporsi sebagaimana latihan memberikan kesempatan untuk mengenal pekerjaan yang sesungguhnya, dan bukan hanya tiruan.
- 11) Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli okupasi tersebut.
- 12) Setiap pekerjaan mempunyai ciri-ciri isi (body of content) yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.
- 13) Pendidikan kejuruan akan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pengajaran kejuruan.
- 14) Pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik tersebut.
- 15) Administrasi pendidikan kejuruan akan dikatakan efisien apabila bersifat lentur dibandingkan dengan yang kaku.
- 16) Walaupun untuk sesuatu jenis pendidikan kejuruan telah banyak diusahakan agar biaya per unit itu diperkecil, namun apabila sudah sampai pada batas minimal tetapi ternyata hasilnya tidak efektif maka sebaiknya penyelenggaraan pendidikan kejuruan tersebut dibatalkan.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh para ahli dan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan ilmu, pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi kepada peserta didiknya dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Pendidikan kejuruan menjadi salah satu faktor utama pertumbuhan bangsa karena membantu menumbuhkan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan juga menurunkan tingkat kejahatan (Arifin, dkk, 2014: 120). Dengan begitu maka pertumbuhan pendidikan kejuruan akan menggambarkan pertumbuhan suatu bangsa. Menurut Siswoyo, dkk (2013: 22) tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Arikunto (1993: 254) juga menyebutkan bahwa tujuan pendidikan kejuruan tidaklah lepas dari tujuan pendidikan kejuruan pada umumnya yang berbunyi *“To prepare people to adjust to and improve the society in which they exist”*.

Dalam Sofyan (2015: 5) juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk mempersiapkan lulusannya memiliki keahlian di bidang tertentu yang dapat menunjang pekerjaan yang akan ditekuni lulusan pendidikan kejuruan. Senada dengan definisi di atas, dalam Permendiknas RI Nomer 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Selain itu, dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 juga dijelaskan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab; (3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; (4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan kejuruan, akan tetapi tetap memberikan penekanan yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kejuruan yaitu: (1) membekali peserta didik dengan ilmu, pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi sesuai dengan bidangnya; (2) menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja maupun membuka lapangan kerja baru; (3) menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Sekolah di jenjang pendidikan ini dengan jenis kejuruan dapat berupa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Dalam pelaksanaannya, SMK memiliki banyak program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja.

Dalam menyediakan bidang keahlian, SMK harus selalu menyesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan. Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah

Kejuruan, kelompok bidang keahlian SMK ada 9 yaitu: (1) Teknologi dan Rekayasa; (2) Energi dan Pertambangan; (3) Teknologi Informasi dan Komunikasi; (4) Kesehatan dan Pekerjaan Sosial; (5) Agribisnis dan Agroteknologi; (6) Kemaritiman; (7) Bisnis dan Manajemen; (8) Pariwisata; (9) Seni dan Industri Kreatif. Dari sembilan bidang keahlian tersebut dibagi menjadi 48 program studi keahlian. Dalam program studi keahlian tersebut dibagi lagi menjadi 142 kompetensi keahlian.

Dalam berbagai program studi keahlian, salah satunya adalah program studi keahlian Teknik Otomotif. Khusus program studi keahlian Teknik Otomotif dibagi lagi menjadi enam kompetensi keahlian, salah satunya adalah kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Tujuan kompetensi keahlian TKRO bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional kejuruan yaitu mempersiapkan peserta didik dalam melakukan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan dalam bidang jasa servis kendaraan ringan. Pengertian kendaraan ringan yaitu kendaraan bermotor beroda empat, dengan dua gandar berjarak 2,0-3,0 m (termasuk mobil penumpang, oplet, mikrobis, *pick-up*, sedan dan truk kecil yang sesuai sistem klasifikasi Bina Marga).

Untuk membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian pada jasa servis kendaraan ringan disusun suatu struktur program pengajaran di SMK. Struktur program merupakan penyebaran mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan SMK. Berdasarkan mata pelajaran

kompetensi keahlian TKRO dibagi menjadi 3 kelompok yaitu program normatif, program adaptif dan program produktif.

2. Kurikulum

Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Romawi kuno. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh pelari dari garis *start* samapai garis *finish* (Hidayat, 2013: 19).

Sekarang ini kurikulum lebih dikenal dalam dunia pendidikan. Secara umum kurikulum sering dianggap sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus diikuti oleh para peserta didik dalam suatu pendidikan. Namun demikian kurikulum mempunyai definisi yang bermacam-macam. Menurut Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik (Hamalik, 2007: 10). Menurut Hamdani (2011: 100) kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai jantung

dari sistem pendidikan. Ada dua alasan yang mendasari pengertian tersebut. Pertama, kurikulum adalah tentang apa yang harus dikerjakan. Kedua, menggabungkan pikiran, tindakan, dan tujuan (Sofyan, 2015: 31).

Oleh sebab itu, kurikulum harus mencakup segala hal, baik yang berhubungan langsung dengan kebutuhan peserta didik di sekolah maupun tidak. Jatmoko (2013) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan masing-masing sekolah. Suyanto, dkk (2012) juga mendefinisikan kurikulum yang meliputi berbagai hal, yaitu kumpulan mata pelajaran, pengalaman belajar yang direncanakan, dan program yang direncanakan untuk mencapai tujuan, dengan demikian kurikulum dapat berupa apa bahan yang akan diajarkan (Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan), bagaimana cara mengajarkan agar tercapai kompetensi yang diinginkan (Standar Proses dan Standar Penilaian). Selain definisi diatas, ada definisi lain tentang kurikulum menurut Finch dan Crunkilton dalam Gunadi, dkk (2014) yang berbunyi: "*...the sum of learning activities and experiences that a student has under the auspices or direction of the school*". Berdasarkan definisi di atas, kurikulum dianggap sebagai sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan peserta didik dalam arahan sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman yang berisikan rencana, kegiatan,

arah dan tujuan pendidikan hingga evaluasi pendidikan di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan begitu, maka kurikulum menjadi kunci sukses maupun gagalnya sebuah pendidikan yang akan digelar oleh sekolah. Kurikulum akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan kedepannya (Yamin, 2012: 31). Ketelitian dalam penyusunan kurikulum harus diupayakan perwujudan nyata supaya menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas. Oleh karenanya, dalam menyusun kurikulum harus didasarkan pada kebutuhan konkret peserta didik, baik jangka pendek, menengah, dan panjang.

Kurikulum sebagai salah satu komponen inti pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang tidak bersifat statis, artinya kurikulum tersebut akan selalu mengalami perubahan. Dengan kata lain, suatu kurikulum akan mampu berperan sebagai alat pendidikan jika sanggup merubah dirinya dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada.

Dalam perjalanannya sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Semua kurikulum nasional dikembangkan berdasarkan pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan dari tiap

kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

a. Kurikulum Pelajaran 1947

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah Belanda *leer plan* atau rencana pelajaran. Perubahan orientasi pendidikan lebih bersifat politis dari orientasi pendidikan Belanda menjadi asas pendidikan Pancasila. Kurikulum 1947 dilandasi semangat zaman dan suasana kehidupan berbangsa dengan spirit merebut kemerdekaan maka pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain, kesadaran bernegara dan masyarakat. Rencana Pelajaran 1947 baru resmi dilaksanakan sekolah-sekolah pada 1950, bentuknya memuat dua hal pokok yaitu daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, plus garis-garis besar pengajaran (Hidayat, 2013: 2).

b. Kurikulum 1952

Setelah Rencana Pelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan dengan menerbitkan buku Pedoman Kurikulum SD. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang disebut Rencana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mulai mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dari kurikulum ini memuat setiap rencana pelajaran sehari-hari (Hidayat, 2013: 3).

c. Kurikulum 1964

Dipenghujung era pemerintahan Presiden Soekarno menjelang tahun 1964, kurikulum kembali mengalami penyempurnaan dan diberi nama Rencana Pendidikan 1964. Menurut Hidayat (2013: 4) pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana yaitu: (1) Daya cipta; (2) Rasa; (3) Karsa, (4) Karya; dan (5) Moral.

d. Kurikulum 1968

Lahirnya kurikulum 1968 dipengaruhi dari perubahan pemerintahan dari Orde Lama ke Orde Baru. Kurikulum ini merupakan kurikulum terintegrasi pertama yang menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran. Kurikulum 1968 merupakan pembinaan jiwa Pancasila yang merupakan perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Hidayat (2013: 4) mengatakan bahwa kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

e. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 lebih menekankan pada tujuan institusional agar pendidikan lebih efisien dan efektif (Hidayat, 2013: 6). Perubahan kurikulum ini dilatar belakangi pengaruh konsep dibidang manajemen, yaitu metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam prosedur pengembangan sistem instruksional. Model kurikulum ini dikenal dengan istilah model satuan pelajaran yang berisi perencanaan pengajaran guru di dalam kelas.

f. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Pendekatan pembelajaran pada kurikulum ini lebih berpusat pada anak didik melalui cara belajar siswa aktif (CBSA) sehingga mengubah peran guru dari komunikator menjadi fasilitator. Guru mengajarkan peserta didik dengan cara memberi rangsangan agar peserta didik mau aktif dalam belajar (Hidayat, 2013:9). Kurikulum ini memuat materi dan metode yang rinci sehingga guru dan peserta didik mudah memahaminya.

g. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dibuat lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Menurut Hidayat (2013) beban belajar peserta didik dinilai terlalu berat, dari muatan nasional hingga lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing. Dalam kurikulum 1994 guru diberikan keleluasaan

untuk menyusun metode belajar, bahan ajar, alat evaluasi dan sumber belajar. Posisi penting seorang guru memberikan tuntutan profesional baru. Kurikulum 1994 mengubah dari sistem semester menjadi sistem caturwulan untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

h. Kurikulum 2004 (KBK)

Kurikulum 2004 disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Setiap pelajaran diurai berdasar kompetensi yang harus dicapai peserta didik atau lebih memperhatikan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Menurut Hidayat (2013: 14) KBK merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. KBK dapat juga diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Sofyan, 2015: 36).

Kurikulum KBK disusun dan dibuat oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah hanya melaksanakan. Menurut Mulyasa (2004) dalam melakukan pengembangan KBK, perlu memperhatikan hal-hal berikut yaitu: (1) penetapan kompetensi yang akan dicapai; (2)

pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi; (3) evaluasi. Pembelajaran kompetensi menuntut standar-standar tertentu dari berbagai unsur dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut meliputi tenaga pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran. Kompetensi bisa terbentuk dari pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

i. Kurikulum 2006 (KTSP)

Kurikulum 2006 disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pengertian KTSP menurut BNSP (2006: 5) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Muslich (2007) juga mendefinisikan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sehingga dapat meningkatkan potensi siswa secara utuh.

Meskipun demikian, tidak berarti bebas tanpa batas untuk mengembangkan kurikulumnya, di dalam pelaksanaannya tetap berpegang atau merujuk pada prinsip-prinsip dan rambu-rambu operasional standar yang dikembangkan oleh pemerintah, serta merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Menurut Marwanto (2008) KTSP yang diterapkan di SMK merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan menghadapi tuntutan era globalisasi. Oleh karena itu, Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP: 2006) menjelaskan bahwa dalam penyusunan KTSP oleh masing-masing satuan pendidikan harus memperhatikan hal-hal seperti berikut.

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan martabat secara holistik dan potensi diri secara maksimal.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, karena masing-masing daerah memiliki karakteristik sendiri. Kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.
- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis.
- 5) Tuntutan dunia kerja, kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh

sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.

- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 7) Dinamika perkembangan global, pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting dalam dinamika perkembangan global dimana pasar bebas sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan semua bangsa.
- 8) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
- 9) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat, Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang pelestarian keragaman budaya.

10) Kesetaraan gender, kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan mendukung upaya kesetaraan gender.

11) Karakteristik satuan pendidikan, kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan.

j. Kurikulum 2013

KTSP dikembangkan menjadi kurikulum 2013 yang didasari atas pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Menurut Mohammad Nuh dalam Gunadi, dkk (2014) kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan

kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap keterampilan dan pengetahuan.

Dalam Sofyan (2015), Mulyasa mengatakan bahwa pada kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif dan inovatif. Dalam pengembangan tersebut, terdapat sejumlah keunggulan esensial, yaitu:

- 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik.
- 2) Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa.
- 3) Terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Struktur kurikulum SMK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau XIII (Widyastono, 2015: 110). Kurikulum SMK dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat mereka.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program keahlian; (3) setiap program keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian. Adapun menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, kelompok bidang keahlian SMK ada 9 yaitu: (1) Teknologi dan Rekayasa; (2) Energi dan Pertambangan; (3) Teknologi Informasi dan Komunikasi; (4) Kesehatan dan Pekerjaan Sosial; (5) Agribisnis dan Agroteknologi; (6) Kemaritiman; (7) Bisnis dan Manajemen; (8) Pariwisata; (9) Seni dan Industri Kreatif. Dari sembilan bidang keahlian tersebut dibagi menjadi 48 program studi keahlian dan 142 kompetensi keahlian.

Untuk mawadahi konsep kesamaan muatan pada setiap bidang keahlian SMK/MAK, maka dikembangkan struktur kurikulum

SMK/MAK yang terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam pelajaran per minggu. Isi kurikulum dan kemasannya substansi untuk mata pelajaran wajib bagi setiap bidang keahlian adalah sama. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/MAK. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Struktur kurikulum SMK/MAK memberi peluang kepada peserta didik melakukan pilihan mulai dari kelompok program studi keahlian sebagai program peminatan dan kemudian berlanjut melakukan pilihan program pendalaman peminatan pada kelompok kompetensi keahlian. Setiap bidang keahlian SMK memiliki struktur kurikulum yang berbeda, termasuk di dalamnya adalah bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa yang memiliki struktur kurikulumnya sendiri.

Kurikulum SMK/MAK sebenarnya dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah satu entitas pendidikan menengah, perbedaannya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik. Oleh karena itu, struktur umum kurikulum SMK/MAK sama dengan struktur umum kurikulum SMA/MA, berisi tiga kelompok mata pelajaran yaitu Kelompok A yang memuat mata pelajaran muatan nasional, kelompok B yang memuat mata pelajaran muatan kewilayahan, dan kelompok C yang memuat mata pelajaran peminatan. Pemilihan

peminatan bidang keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK yang dituju.

Pada SMK/MAK, mata pelajaran kelompok peminatan (C) terdiri atas:

- a. Kelompok Mata Pelajaran Bidang Keahlian (C1),
- b. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2),
- c. Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Mata pelajaran dan kompetensi dasar pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh direktorat terkait, hal itu untuk disesuaikan dengan perkembangan IPTEK serta kebutuhan dunia usaha dan industri yang terus mengalami perubahan.

3. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Dalam pengertian lain yaitu dari Undang-Undang RI Nomer 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa kompetensi sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selain dari undang-undang, banyak pula ahli yang berpendapat tentang kompetensi. Menurut Yamin (2007: 1) kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu:

pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Wibowo (2012: 105) juga berpendapat bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, berperasaan dan bertindak dalam suatu tugas pokok dan fungsinya.

Menurut Usman (2012: 142) kompetensi didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Finch & Crunkilton dalam Mulyasa (2004) juga mengemukakan "*competencies for vocational and technical education are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to succes in life and or in earning a living*". Artinya kompetensi untuk pendidikan teknologi kejuruan adalah tugas, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan apresiasi yang penting agar berhasil dalam kehidupan dan atau mencari nafkah untuk hidup. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang dipelajarinya di sekolah sesuai dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Senada dengan beberapa pendapat di atas, menurut Mulyasa (2004: 38-39) kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Aspek yang harus dipenuhi dalam kompetensi yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*understanding*) adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dilakukan oleh individu.

- c. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah dan secara psikologis sudah menyatu dalam diri.
- e. Sikap (*attitude*) adalah perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan beberapa definisi ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman, yakni hasil belajar baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dari kompetensi keahlian TKRO adalah melakukan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan dalam bidang jasa servis kendaraan ringan. Maksudnya adalah siswa dapat dikatakan menguasai suatu kompetensi jika menguasai KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang tercantum dalam silabus.

Menurut Kemendikbud (2013) klasifikasi kompetensi mencakup: (1) Standar Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu; (2) Kompetensi Inti, yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program; (3) Kompetensi Dasar, yaitu

kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

a. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan begitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dapat diartikan sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan yang dapat dicapai lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan

Dimensi	SMA/SMK/MA/MAK
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Penguasaan kompetensi dikelompokkan menjadi beberapa tingkat kompetensi, yang diartikan sebagai kriteria capaian kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian SKL. Tingkat Kompetensi terdiri atas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

Berdasarkan tingkat kompetensi tersebut ditetapkan kompetensi yang bersifat *general* yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi yang bersifat *spesifik* dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Secara hirarkis, SKL digunakan sebagai acuan untuk menetapkan kompetensi yang bersifat *general* pada tiap tingkat kompetensi. Selanjutnya, kompetensi dan ruang lingkup materi tersebut yang akan digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum di setiap satuan dan jenjang pendidikan.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara SKL dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan

pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan SKL di masa yang akan datang.

Menurut taksonomi Bloom, terdapat tiga aspek yang perlu dievaluasi dalam hasil suatu proses belajar yaitu ranah kognitif (kemampuan pengetahuan), ranah psikomotorik (kemampuan ketrampilan), dan ranah afektif (kemampuan sikap). Ranah kognitif berkenaan dengan aspek intelektual dan terdiri atas enam jenjang atau tingkatan yang terdiri atas mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sistesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Ranah afektif meliputi pandangan atau pendapat (*opinion*), sikap (*attitude*) atau nilai (*value*). Ranah psikomotorik berhubungan dengan kerja ketrampilan sehingga gerakan tubuh.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, KI merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal KD. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten KD satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten KD satu mata pelajaran dengan konten KD dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan ketrampilan (KI 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari KD dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan ketrampilan. Uraian kompetensi dasar sedetil ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti

sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari KI. KD adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Dengan begitu maka KD dapat diartikan sebagai perpaduan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standart dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan. Menurut menurut Mulyasa (2004:

38-39) ada beberapa aspek didalam kompetensi sebagai tujuan, antara lain:

1. Pengetahuan (*knowlegde*) yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
3. Kemahiran (*skill*).
4. Nilai (*value*) yaitu norma-norma untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
5. Sikap (*attitude*) yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
6. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan.

Sesuai dengan aspek-aspek diatas maka dapat diketahui bahwa kompetensi sebagai tujuan dalam kurikulum yang bersifat kompleks yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukanlah hanya sekedar ketrampilan dan pemahaman materi pelajaran belaka, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu maka KD juga dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. KD juga merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari KI. Oleh karenanya penempatan komponen KD dalam silabus menjadi sangat penting, hal ini dapat berguna untuk mengingatkan para pendidik seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya.

Dalam penyusunan silabus, setiap kompetensi yang ada di dalamnya harus berpatokan dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pada kompetensi keahlian TKRO yang telah menerapkan Kurikulum 2013, silabus disusun mengacu pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3) sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar KD Gambar Teknik Otomotif

No.	Kompetensi Dasar
1.	Memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik.
2.	Membedakan garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis.
3.	Menyajikan huruf, angka dan etiket gambar teknik.
4.	Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi.
5.	Menyajikan sketsa gambar benda 3D sesuai aturan proyeksi pictorial.
6.	Menyajikan sketsa gambar benda 2D sesuai aturan proyeksi orthogonal.
7.	Menyajikan jenis gambar potongan berdasar jenis potongan.
8.	Menyajikan ukuran sesuai fungsi dan pandangan utama gambar teknik.
9.	Menggunakan ukuran berantai, sejajar, kombinasi, berimpit, koordinat dan ukuran khusus.
10.	Menyajikan hasil evaluasi sketsa gambar 2D dan 3D standard proyeksi orthogonal.

Tabel 4. Daftar KD Teknologi Dasar Otomotif

No.	Kompetensi Dasar
1.	Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja.
2.	Menerapkan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).
3.	Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi.
4.	Mendemonstrasikan mesin konversi energi.
5.	Mengidentifikasi model-model <i>engine</i> .
6.	Menjelaskan cara kerja <i>engine</i> 2 langkah dan 4 langkah.
7.	Melaksanakan proses dasar pembentukan logam.
8.	Menggunakan OMM (<i>operation maintenance manual</i>), <i>service manual</i> dan <i>part book</i> sesuai peruntukannya.
9.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada system hidraulik.
10.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada system pneumatic.
11.	Membuat rangkaian listrik sederhana.
12.	Membuat rangkaian elektronika sederhana.
13.	Membuat rangkaian kontrol sederhana.
14.	Menguji sensor.
15.	Merawat baterai.

Tabel 5. Daftar KD Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif

No.	Kompetensi Dasar
1.	Menggunakan macam-macam <i>hand tools</i> .
2.	Menggunakan macam-macam <i>power tools</i> .
3.	Menggunakan macam-macam <i>special service tools</i> .
4.	Menggunakan <i>workshop equipment</i> .
5.	Menggunakan alat-alat ukur mekanik.
6.	Menggunakan alal-alat ukur elektrik.
7.	Menggunakan alal-alat ukur elektronik.
8.	Menggunakan alat-alat ukur hidrolik.
9.	Menggunakan alat-alat ukur pneumatik.
10.	Merawat peralatan <i>jacking, blocking</i> dan <i>liffing</i> sesuai <i>operation manual</i> .
11.	Mendemonstrasikan pengangkatan benda kerja.
12.	Merawat berbagai <i>bearing, seal, gasket</i> dan <i>hoses</i> .
13.	Menggunakan <i>treaded, fastener, sealant</i> dan <i>adhesive</i> .

Tabel 6. Daftar KD Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

No.	Kompetensi Dasar
1.	Merawat berkala sistem utama <i>Engine</i> dan mekanisme katup.
2.	Merawat berkala sistem pelumasan.
3.	Merawat berkala sistem pendinginan.
4.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.
5.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).
6.	Merawat berkala <i>Engine Management System (EMS)</i> .
7.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .
8.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .
9.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel <i>Common Rail</i> .
10.	Melakukan pemeriksaan hasil perawatan berkala mesin kendaraan.
11.	Memperbaiki mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya.
12.	Memperbaiki mekanisme blok silinder dan kelengkapannya.
13.	Memperbaiki sistem pelumasan.
14.	Memperbaiki sistem pendinginan.
15.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.

No.	Kompetensi Dasar
16.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).
17.	Memperbaiki <i>Engine Management System</i> (EMS).
18.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .
19.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .
20.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Common Rail</i> .
21.	Melakukan laporan hasil perbaikan mesin kendaraan ringan.

Tabel 7. Daftar KD Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

No.	Kompetensi Dasar
1.	Merawat berkala kopling.
2.	Merawat berkala transmisi manual.
3.	Merawat berkala transmisi otomatis.
4.	Merawat berkala poros propeler.
5.	Merawat berkala Differential.
6.	Merawat berkala poros roda.
7.	Merawat berkala sistem rem Konvensional.
8.	Merawat berkala <i>Antilock Break System</i> (ABS).
9.	Merawat berkala sistem suspensi.
10.	Merawat berkala sistem kemudi dan <i>Power Steering</i> .
11.	Melaksanakan Melepas, Memasang dan Menyetel Roda.
12.	Melaksanakan Membongkar, Memperbaiki dan Memasang Ban Luar dan Dalam.
13.	Melaksanakan Memilih Ban dan Pelek Untuk Pemakaian khusus.
14.	Melakukan pengujian akhir hasil perawatan berkala <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.
15.	Memperbaiki kopling.
16.	Memperbaiki transmisi manual.
17.	Memperbaiki transmisi otomatis.
18.	Memperbaiki poros propeler.
19.	Memperbaiki Differential.
20.	Memperbaiki poros roda.
21.	Memperbaiki sistem rem Konvensional.
22.	Memperbaiki <i>Antilock Break System</i> (ABS).
23.	Memperbaiki sistem suspensi.

No.	Kompetensi Dasar
24.	Memperbaiki sistem kemudi.
25.	Memperbaiki <i>Spooling</i> .
26.	Memperbaiki <i>Balancing</i> Roda/Ban.
27.	Merperbaiki Pelek.
28.	Melakukan pengujian akhir hasil perbaikan <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.

Tabel 8. Daftar KD Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

No.	Kompetensi Dasar
1.	Merawat secara berkala sistem kelistrikan.
2.	Memasang Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (<i>Asesories</i>).
3.	Merawat secara berkala sistem starter.
4.	Merawat secara berkala sistem pengisian.
5.	Merawat secara berkala sistem pengapian konvensional.
6.	Merawat secara berkala sistem pengapian elektronik.
7.	Merawat berkala sistem penerangan dan panel instrument.
8.	Merawat berkala sistem <i>Air Conditioning</i> (AC).
9.	Merawat berkala sistem audio.
10.	Merawat secara berkala sistem pengaman.
11.	Melakukan hasil perawatan berkala kelistrikan kendaraan ringan.
12.	Memperbaiki sistem kelistrikan dan kelengkapan tambahan.
13.	Memperbaiki sistem starter.
14.	Memperbaiki sistem pengisian.
15.	Memperbaiki sistem pengapian konvensional.
16.	Memperbaiki sistem pengapian elektronik.
17.	Memperbaiki sistem penerangan dan panel instrument.
18.	Memperbaiki sistem <i>Air Conditioning</i> (AC).
19.	Memperbaiki sistem audio.
20.	Memperbaiki sistem pengaman.
21.	Mengelola hasil perbaikan kelistrikan kendaraan ringan.

Tabel 9. Daftar KD Produk Kreatif dan Kewirausahaan

No.	Kompetensi Dasar
1.	Memrepresentasikan sikap dan perilaku wirausahaan.
2.	Menentukan peluang usaha produk barang/jasa.
3.	Memrepresentasikan hak atas kekayaan intelektual.
4.	Membuat desain/ <i>prototype</i> dan kemasan produk barang/jasa.
5.	Membuat alur dan proses kerja pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.
6.	Membuat lembar kerja/gambar kerja untuk pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.
7.	Menghitung biaya produksi <i>prototype</i> produk barang/jasa.
8.	Membuat <i>prototype</i> produk barang/jasa.
9.	Menguji <i>prototype</i> produk barang/jasa.
10.	Membuat perencanaan produksi massal.
11.	Membuat indikator keberhasilan tahapan produksi massal.
12.	Melakukan produksi massal.
13.	Melakukan perakitan produk barang/jasa.
14.	Melakukan pengujian produk barang/jasa.
15.	Melakukan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk/standar operasional.
16.	Menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa.
17.	Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar.
18.	Melakukan pemasaran.
19.	Membuat bagan perkembangan usaha.
20.	Membuat laporan keuangan.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Menurut Mulyasa (2004) indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik dan juga dirumuskan dalam rapat kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan alat penilaian.

4. Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dunia usaha/industri (DUDI) merupakan tempat dimana poros bergeraknya segala sesuatu yang inovatif, dengan teknik yang berbeda untuk menghasilkan kesejahteraan orang banyak yang dipimpin oleh *entrepreneur*, yang bertujuan pada peningkatan ekonomi. Dalam arti sempit, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Undang-Undang RI Nomer 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian disebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya

industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Dunia usaha/industri (DUDI) merupakan mitra pemerintah dan masyarakat yang paling penting dan memiliki peran yang strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan sekolah. Peran serta dunia usaha dapat meningkatkan motif para peserta didik dalam memasuki jenis sekolah kejuruan, karena ada tantangan yang jelas ke depannya, yaitu dalam reTKROutmen tenaga kerja. Hal ini berbeda pada jenis sekolah non kejuruan dimana *output* pendidikan tersebut masih bersifat umum dan belum memiliki keahlian khusus.

Seiring dengan perkembangan IPTEK, DUDI juga ikut berkembang dengan sangat pesat khususnya pada bidang keotomotifan. Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin. Otomotif mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring dengan diciptakannya mesin pada alat transportasi khususnya mobil. Dalam perkembangannya, mobil semakin menjadi alat transportasi yang kompleks yang terdiri dari ribuan komponen yang tergolong dalam puluhan sistem dan subsistem. Oleh karena itu, otomotif berkembang menjadi ilmu yang luas dan mencakup semua sistem dan subsistem tersebut. Untuk menjaga mobil dapat berfungsi dengan baik, dibutuhkan servis secara teratur (berkala). Pekerjaan servis berkala akan lebih baik jika dilakukan oleh mekanik berpengalaman sesuai standar prosedur yang dilakukan oleh bengkel resmi.

Perkembangan yang sangat pesat akan kebutuhan alat transportasi di Indonesia, maka pertumbuhan DUDI khususnya otomotif juga akan semakin berkembang. Oleh karena itu secara otomatis akan banyak Agen Pemegang Merk (APM) yang berdiri untuk melayani penjualan, pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan kendaraan.

Menurut James Luhulima dalam Imawan (2012), APM muncul pertama kali pada tahun 1969 sesuai peraturan pemerintah untuk memegang kendali pemasaran produk luar negeri. APM merupakan sebagai unit layanan purna jual untuk mendukung sistem pemasaran seperti: (1) penjualan jasa perawatan dan perbaikan (*maintenance and repair*); (2) penjualan suku cadang (*spare parts*); (3) penjualan suku cadang tambahan (*optional parts*); (4) penjualan barang hiasan (*accessories*); (5) penjualan minyak pelumas dan minyak hidrolik; (6) penjualan barang-barang lainnya. Dengan adanya APM maka perkembangan dunia otomotif semakin pesat di Indonesia ditandai dengan munculnya merk-merk kendaraan. Salah satu mobil yang terkenal pada tahun 1972 adalah Mitsubishi Colt T120 dengan kapasitas mesin 600cc. Pada tahun 1977 muncul Datsun Sena, VW mitra, dan Dodge Sembrani serta Kijang generasi I. Empat tahun kemudian munculah kijang generasi II, III dan sekarang telah sampai generasi VI yang merupakan kijang varian terbaru yaitu All New Kijang Innova pada tahun 2015.

Dunia otomotif masih terus tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat sehingga sekarang. Perkembangan tersebut ditandai dengan

semakin banyaknya bermunculan merk kendaraan di Indonesia, dengan banyaknya merk kendaraan tersebut akan semakin banyak pula APM yang berdiri. Beberapa APM yang cukup terkenal di Indonesia seperti Toyota, Mitsubishi, Nissan, Suzuki, Daihatsu, Hyundai, Kia, Opel, Mazda, Subaru, BMW, Audi, Honda, Chevrolet, Mercedes Band, Isuzu, Viat, Proton, Ford, Audi, BMW, Jaguar, Porsche, Maseratti, Ferrari, Wuling dan lainnya.

APM merupakan bagian dari dealer otomotif yang memberikan pelayanan penjualan, pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan kendaraan kepada konsumen. APM biasanya hanya melayani kendaraan dengan merek tertentu yang sesuai dealer tersebut. Pelayanan yang ditawarkan oleh APM meliputi perawatan rutin hingga perbaikan yang memerlukan penggantian suku cadang. Oleh karena itu APM biasanya terdiri dari beberapa bagian khusus yang memberikan pelayanan perawatan atau perbaikan tertentu pada komponen mobil (*mesin, balancing, body repair*, dan sebagainya). Bagian-bagian yang ada pada APM umumnya meliputi Kepala Cabang, Bendahara, Sekretaris, Kepala Bengkel, Instruktur, *Service Advisor, Group Head, Mekanik/Teknisi, Partsman* dan sebagainya.

Setiap bagian yang ada di APM tersebut telah memiliki *job description* masing-masing sesuai ketentuan perusahaan, begitupun untuk bagian teknisi. Teknisi pada APM umumnya memiliki *job description* sebagai berikut.

- a. Mengerjakan pekerjaan berdasarkan tingkat keahlian/sertifikasi.

- b. Mengerjakan perbaikan/perawatan kendaraan sesuai SOP.
- c. Memberikan pelayanan terbaik terhadap unit perbaikan.
- d. Memeriksa ulang hasil kerjanya.
- e. Mengikuti *training*/pelatihan yang diadakan oleh perusahaan.
- f. Dan lain sebagainya.

Dengan adanya *job description* yang jelas, maka teknisi yang bekerja di bengkel ini dituntut untuk memiliki spesialisasi tertentu serta selalu bekerja sesuai prosedur. Hal tersebut yang harus diajarkan sekolah (SMK) kepada peserta didik agar ketika memasuki DUDI telah memiliki bekal tersebut. Lulusan SMK dalam hal ini adalah lulusan kompetensi keahlian TKRO akan berada pada tingkat teknisi/mekanik apabila memasuki DUDI khususnya APM. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus mengarah kesana agar kelak kompetensi yang dimiliki peserta didik telah sesuai dengan kebutuhan DUDI sehingga dapat mendukung setiap pekerjaan yang dilakukan.

5. Relevansi Kompetensi

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan berarti bersangkutan paut, berguna secara langsung, maksudnya adalah ada kaitan atau hubungan. Dalam konteks pendidikan, banyak ahli yang berpendapat tentang relevansi pendidikan. Menurut Hidayat (2013: 74) menyatakan bahwa relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Soedijarto dalam Fakhri (2010: 5) juga menyatakan bahwa pendidikan yang relevan adalah

pendidikan yang memiliki relevansi kualitatif yang menyangkut masalah keserasian peranan sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan kulturasi untuk mencapai misi pendidikan sekolah. Oleh karena itu pendidikan akan dipandang relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan.

Dalam relevansi pendidikan kejuruan (SMK) dengan DUDI erat kaitannya dengan kesesuaian isi pendidikan (kurikulum) dalam hal penyiapan tenaga kerja, sehingga diharapkan lulusan SMK dapat mengaplikasikan pengetahuan, kemampuan dan bekal keterampilannya di dunia kerja. Pentingnya isi kurikulum SMK relevan dengan dunia kerja sebagai langkah untuk mengantisipasi berbagai perkembangan teknologi di dunia kerja. Hal tersebut senada dengan teorema Prosser dalam Arikunto (1993: 255-257) poin ke 9 (sembilan) yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan harus mengenal kondisi kerja dan harus memenuhi harapan pasar. Selain itu Rupert Evans dalam Wardiman (1998: 34) juga menyatakan bahwa pendidikan kejuruan harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja karena tujuan dari pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan tertentu

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa relevansi merupakan kaitan atau hubungan sebuah topik dengan dokumen atau informasi yang tersedia. Oleh karenanya dalam pelaksanaan pendidikan relevansi menjadi salah satu kriteria terpenting dalam

pengajaran. Jadi, sebuah program pendidikan dapat dikatakan relevan jika berguna pada kehidupan nyata. Bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) hal ini menjadi sangat penting, mengingat SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja profesional.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Imawan (2012) tentang relevansi kurikulum program produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat relevansi kurikulum program produktif KKTKRO SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan DUDI memiliki rerata persentase 82 %. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat relevansi kurikulum SMK N 3 Yogyakarta sangat relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jatmoko (2013) tentang relevansi kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Terhadap Kebutuhan Dunia Industri Di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian (1) relevansi kurikulum SMK KKTKRO dengan kebutuhan industri servis mobil di Kabupaten Sleman untuk bidang engine sebesar 100%, chasis 100%, dan kelistrikan 91,67%; (2) kompetensi yang dibutuhkan industri servis mobil yang tidak disediakan dalam kurikulum untuk bidang engine sebesar 15%, chasis

4%, dan kelistrikan 0%; (3) kompetensi yang tidak dibutuhkan industri servis mobil namun dilaksanakan dalam kurikulum untuk bidang engine dan chasis 0%, dan kelistrikan 0,08%; (4) kompetensi yang dibutuhkan industri servis mobil dan ada dalam kurikulum tapi tidak dilaksanakan di SMK untuk bidang engine sebesar 22,88%, chasis 14,60%, dan kelistrikan 12,02%. Kesimpulan secara umum adalah bahwa kurikulum SMK KKTKRO dalam kategori relevan, namun ada beberapa kompetensi yang tidak terlaksana.

Penelitian yang dilakukan oleh Anoraga (2010) tentang studi relevansi kompetensi siswa Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK N 02 Kendal Dengan Kompetensi yang dicapai siswa di Dunia Usaha Dan Industri (DUDI). Sama dengan penelitian yang lainnya, penelitian ini juga termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi yang dicapai oleh siswa di sekolah dari tiga aspek yaitu: (1) Aspek kognitif 87,55 % (Sangat Baik); (2) Aspek afektif 83,18 % (Baik); (3) Aspek psikomotorik 94,55 % (Sangat Baik), sedangkan pencapaian siswa di DUDI dari tiga aspek yaitu: (1) Aspek kognitif 87,74% (Sangat Baik); (2) Aspek afektif 86,91 % (Sangat Baik); (3) Aspek psikomotorik 84,67% (Baik). Dari kedua pencapaian kompetensi siswa di sekolah dengan pencapaian kompetensi siswa di DUDI menunjukkan bahwa (1) Aspek kognitif, tidak relevan; (2) Aspek afektif, relevan; (3) Aspek psikomotorik, tidak relevan.

C. Kerangka Berfikir

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja yang terampil dan profesional sesuai dengan

bidangnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan yaitu membekali peserta didik dengan ilmu, pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi sesuai dengan bidangnya serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja maupun membuka lapangan kerja baru. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut SMK harus didesain semirip mungkin dengan DUDI.

Dalam melakukan pengembangan SMK harus disesuaikan dengan dinamika perubahan kebutuhan masyarakat dan DUDI yang semuanya harus ada dalam kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang sangat sentral dalam pendidikan. Semakin baik kurikulum dalam pendidikan khususnya SMK akan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas pula. Keberhasilan pendidikan dalam hal ini SMK sangat dipengaruhi oleh relevansi beberapa faktor, salah satunya adalah relevansi kurikulum. Oleh karena itu kurikulum khususnya SMK dituntut untuk selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan DUDI.

Untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan, maka kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang menyusun sebuah struktur program pengajaran. Dalam penyampaian pembelajaran, kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang berpedoman pada silabus yang disusun berdasarkan ketentuan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari pemerintah. Mata pelajaran pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program

Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3) yang semuanya bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan DUDI khususnya pada bidang TKRO. Fokus dari kompetensi keahlian TKRO yaitu mempersiapkan peserta didik dalam melakukan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan dalam bidang jasa servis kendaraan ringan.

Kompetensi keahlian TKRO memfokuskan pada pengembangan *skill* dan sikap kerja serta mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada institusi terkait salah satunya yaitu bengkel resmi atau Agen Pemegang Merk (APM). Oleh karena itu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang pastinya juga akan dipengaruhi oleh tingkat relevansi kompetensi yang ada terhadap kebutuhan DUDI APM. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu adanya kajian mengenai tingkat relevansi kompetensi dasar pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang dengan kompetensi yang dibutuhkan industri pasangannya yaitu APM.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan penjabaran dari rumusan masalah. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang terhadap kebutuhan DUDI APM, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Kompetensi produktif apa sajakah yang ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO?

2. Kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh DUDI APM sebagai pasangan kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang?
3. Kompetensi produktif apa sajakah yang ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO namun tidak dibutuhkan oleh DUDI APM?
4. Kompetensi produktif apa sajakah yang belum ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO namun dibutuhkan oleh DUDI APM?
5. Seberapa besar tingkat relevansi antara produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian deskriptif pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat (Darmadi, 2014: 184). Dalam Darmadi (2014: 43) juga disebutkan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus menggambarkan secara jelas keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kesesuaian kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan industri (DUDI) Agen Pemegang Merk (APM).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Magelang dan 8 (delapan) industri servis mobil yang berada di bawah Agen Pemegang Merk (APM) yang ada di Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2018 sampai bulan Juni 2018. Adapun industri tempat melaksanakan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Daftar Industri APM Tempat Penelitian

No.	Nama Industri	Alamat Industri
1.	PT. Nasmoco Magelang – Toyota	Jl. Raya Magelang-Yogya Km. 5, Danurejo, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.
2.	PT. Bumen Redja Abadi Magelang – Mitsubishi	Jl. Mayjend Bambang Soegeng No. 07, Mertoyudan, Magelang Jawa Tengah.
3.	PT. Armada Internasional Motor Magelang – Daihatsu	Jl. Soekarno Hatta, Tidar Selatan, Magelang Selatan, Magelang, Jawa Tengah.
4.	PT. Armada Internasional Motor Magelang – Isuzu	Jl. Soekarno Hatta, Tidar Selatan, Magelang Selatan, Magelang, Jawa Tengah.
5.	PT. Tunas Jaya Mobil – Honda	Jl. Soekarno Hatta No. 9AB, Tidar Selatan, Magelang Selatan, Magelang, Jawa Tengah.
6.	PT. Wahana Sumber Baru Magelang - Nissan Datsun	Jl. Ahmad Yani, Kedungsari, Magelang Utara, Magelang, Jawa Tengah.
7.	PT. Sumber Baru Mobil Magelang – Suzuki	Jl. Ahmad Yani No. 272, Kramat Selatan, Magelang Utara, Magelang, Jawa Tengah.
8.	PT. Automobil Jaya Mandiri – Wuling	Jl. Mayjend Bambang Soegeng No. 07, Mertoyudan, Magelang Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Subyek penelitian dalam penelitian relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/industri (DUDI) Agen Pemegang Merk (APM) ini adalah sebagai berikut.

1. Data tentang kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO diambil dari Ketua Program Keahlian TKRO

dan guru-guru yang mengajar mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang.

2. Data tentang kompetensi yang dibutuhkan DUDI diambil dari industri servis mobil yang berada di bawah Agen Pemegang Merk (APM) di wilayah Magelang yang berjumlah 8 (delapan) APM, dimana dari masing-masing APM tersebut diwakili oleh 2 orang responden yaitu Kepala Bengkel dan *Foreman*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuesioner). Pengumpulan data dengan teknik angket (kuesioner) merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data dengan angket cukup cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan terbuka. Jenis kuesioner yang digunakan pada angket tertutup menggunakan skala Guttman, sehingga responden hanya tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia dalam angket yaitu jawaban “Ya” atau “Tidak”, sedangkan pada angket terbuka menggunakan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yang keduanya dilakukan dengan angket. Tahap pertama yaitu melakukan

penelitian ke SMK N 1 Magelang dengan subjek penelitian yaitu guru yang mengajar mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO. Tahap yang kedua yaitu memverifikasi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang sudah disusun dalam angket penelitian ke DUDI APM di Magelang sekaligus menjangring kompetensi lain yang dibutuhkan oleh DUDI tetapi belum ada pada angket.

E. Instrumen Penelitian

Prinsip dalam sebuah penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk dapat melakukan pengukuran tersebut, di mana alat ukur tersebut dinamakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2012: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuesioner) berbentuk *check list* dengan skala Guttman, sehingga responden hanya tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia dalam angket yaitu jawaban “Ya” apabila kompetensi tersebut dibutuhkan atau jawaban “Tidak” apabila kompetensi tersebut tidak dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penyusunan instrumen dilakukan dengan berpedoman pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3). Butir-butir pertanyaan pada angket berupa Kompetensi Dasar setiap mata

pelajaran produktif. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi

No.	Mata Pelajaran	Nomor KD	Jumlah KD
1.	Gambar Teknik Otomotif	1 – 10	10
2.	Telnologi Dasar Otomotif	11 – 25	15
3.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	26 – 38	13
4.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	39 – 59	21
5.	Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	60 – 87	28
6.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	88 – 108	21
7.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	109 – 128	20
Jumlah			128

F. Validitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian, intrumen merupakan sebuah alat ukur sehingga intrumrn tersebut harus valid agar hasil yang diperoleh juga valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 173). Dalam penelitian ini validitas yang didapat berupa validitas isi (*content validity*) karena penentuan validitasnya tidak berbentuk angka tetapi ditentukan dengan pertimbangan yang logis. Validitas untuk semua instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan penilaian ahli dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing. Selain dosen pembimbing, peneliti juga meminta pertimbangan, petunjuk, dan saran dari ahli lain yang diambil dari Ketua Program Keahlian TKRO dan guru-guru yang mengajar mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang. Dengan adanya penilaian dari para ahli tersebut, peneliti berusaha

memperbaiki/mengubah sesuai dengan kebutuhan, dengan demikian diharapkan ditemukan validitas isi yang tepat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data dari masing-masing responden dikumpulkan kemudian ditabulasikan dengan maksud agar lebih mudah dalam proses analisi data. Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dengan langkah berikut.

1. Menjumlahkan jawaban “Ya” (skor 1) dari semua responden untuk setiap KD pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang.
2. Mencari persentase setiap KD pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang yang dibutuhkan oleh DUDI APM di Magelang dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase KD yang dibutuhkan oleh DUDI APM di Magelang

F : Jumlah responden yang menjawab “Ya”

N : Jumlah seluruh responden

3. Menjumlahkan persentase setiap KD mata pelajaran produktif yang dibutuhkan oleh DUDI APM di Magelang dari masing-masing mata pelajaran.
4. Dari hasil penjumlahan tersebut, kemudian mencari rerata persentase masing-masing mata pelajaran dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Besar rerata KD yang dibutuhkan DUDI APM untuk setiap mata pelajaran

$\sum X$: Jumlah persentase KD kebutuhan DUDI APM untuk setiap mata pelajaran

N : Banyaknya KD dari setiap mata pelajaran

5. Menjumlahkan persentase setiap mata pelajaran yang dibutuhkan oleh DUDI APM di Magelang.
6. Dari hasil penjumlahan tersebut, kemudian mencari rata-rata persentase semua mata pelajaran dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{H}$$

Keterangan:

X : Besar rerata persentase semua mata pelajaran yang dibutuhkan DUDI APM

$\sum X$: Jumlah persentase setiap mata pelajaran yang dibutuhkan DUDI APM

H : Banyaknya mata pelajaran pada kompetensi keahlian TKRO

7. Hasil rerata persentase mata pelajaran yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dengan kategori relevansi untuk mengetahui tingkat relevansi kompetensi dasar pada kompetensi keahlian SMK N 1 Magelang dengan kompetensi kebutuhan DUDI APM. Menurut Arikunto (2006) setiap skor persentase relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi kebutuhan DUDI APM dikategorikan sebagai berikut.
 - a. Baik (sangat relevan) 76%-100%
 - b. Cukup (relevan) 56%-75%
 - c. Kurang baik (kurang relevan) 40%-55%
 - d. Tidak baik (tidak relevan) <40%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian tentang relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/industri (DUDI) Agen Pemegang Merk (APM) ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu melakukan penelitian ke SMK N 1 Magelang dengan menggunakan angket penelitian yang disusun mengacu pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3). Pada tahap pertama ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO. Tahap yang kedua yaitu memverifikasi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang sudah disusun dalam angket penelitian ke DUDI APM di Magelang sekaligus menjaring kompetensi lain yang dibutuhkan oleh DUDI tetapi belum ada pada angket. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Produktif Pada Kurikulum SMK N 1 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3) telah ditentukan bahwa kompetensi dasar yang ada pada kompetensi keahlian TKRO dibagi menjadi 7 mata pelajaran yang terdiri 128 KD. Walaupun telah ditentukan patokannya namun tetap masih ada beberapa KD yang belum masuk pada kurikulum SMK N 1 Magelang. Kompetensi dasar yang ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang terdiri dari 124 Kompetensi Dasar dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 12. Kompetensi Dasar pada KTKRO di SMK N 1 Magelang

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	Gambar Teknik Otomotif	10 KD
2.	Teknologi Dasar Otomotif	13 KD
3.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	13 KD
4.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	19 KD
5.	Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	28 KD
6.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	21 KD
7.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	20 KD
Total		124 KD

Kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang berjumlah 124 KD tersebut disusun mengacu dari Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017. Kompetensi produktif yang

diajarkan pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang dapat dilihat lebih rinci pada Lampiran 4.

Dengan jumlah 124 KD yang ada berarti masih terdapat 4 KD yang belum masuk pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yaitu menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada sistem pneumatic, menguji sensor, merawat berkala sistem bahan bakar diesel *Common Rail*, serta memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi *Common Rail*.

2. Kompetensi Yang Dibutuhkan Oleh DUDI APM Sebagai Pasangan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 1 Magelang

Dari jumlah 124 KD yang sudah ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang SMK N 1 Magelang semuanya dibutuhkan oleh DUDI APM, bahkan dari kompetensi yang telah ditentukan dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 yang berjumlah 128 KD sebenarnya semua juga dibutuhkan oleh DUDI APM. Seiring dengan perkembangan zaman maka tuntutan DUDI juga semakin berkembang, oleh karena itu ada beberapa tambahan kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM maka terdapat 135 Kompetensi Dasar. Dari jumlah tersebut termasuk juga di dalamnya yaitu 4 KD yang belum masuk pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yaitu menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada sistem pneumatic, menguji sensor, merawat berkala sistem bahan bakar diesel *Common Rail*, serta memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi *Common Rail* . Kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM

yang terdiri dari 135 KD lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 5. Kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM yang berjumlah 135 KD karena ada beberapa tambahan kompetensi dibutuhkan oleh DUDI APM dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 13. Kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	Gambar Teknik Otomotif	10 KD
2.	Teknologi Dasar Otomotif	18 KD
3.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	13 KD
4.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	22 KD
5.	Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	29 KD
6.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	23 KD
7.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	20 KD
Total		135 KD

3. Kompetensi Produktif Pada Kurikulum SMK N 1 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Namun Tidak Dibutuhkan Oleh DUDI APM

Dari 124 KD yang sudah masuk pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO semuanya dibutuhkan oleh DUDI APM, bahkan dari kompetensi yang telah ditentukan dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 yang berjumlah 128 KD semuanya juga dibutuhkan oleh DUDI APM. Dengan begitu maka sebenarnya 4 KD yang belum masuk pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yaitu menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada sistem pneumatic, menguji sensor, merawat berkala sistem bahan bakar diesel *Common Rail*,

serta memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi *Common Rail* juga dibutuhkan oleh DUDI. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan rerata masing-masing KD tidak ada yang memperoleh nilai 0 (nol) seperti terlihat pada Lampiran 3. Walaupun semua KD dibutuhkan oleh DUDI, namun ada beberapa KD yang memiliki nilai rerata rendah yaitu memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik, melaksanakan proses dasar pembentukan logam, memperbaiki pelek, membuat perencanaan produksi massal, membuat indikator keberhasilan tahapan produksi massal, melakukan produksi massal, menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa, membuat bagan perkembangan usaha dan membuat laporan keuangan.

4. Kompetensi Produktif Yang Belum Ada Pada Kurikulum SMK N 1 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Namun Dibutuhkan Oleh DUDI APM

Dari 124 KD yang sudah ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang SMK N 1 Magelang semuanya dibutuhkan oleh DUDI APM. Meskipun begitu masih ada beberapa kompetensi produktif yang belum ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang namun dibutuhkan oleh DUDI APM termasuk didalamnya 4 KD yang belum masuk pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yaitu menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada sistem pneumatic, menguji sensor, merawat berkala sistem bahan bakar diesel *Common Rail*, serta memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi *Common Rail*. Kompetensi produktif yang belum ada pada kurikulum SMK N 1

Magelang kompetensi keahlian TKRO namun dibutuhkan oleh DUDI APM adalah seperti tabel 14 berikut.

Tabel 14. Kompetensi kebutuhan DUDI APM yang belum ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang

No.	Kompetensi Dasar
1.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada sistem pneumatic.
2.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada sistem elektronik.
3.	Menjelaskan wiring diagram kelistrikan.
4.	Menguji sensor.
5.	Pengetahuan dasar tentang roda dan ban.
6.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel <i>Common Rail</i> .
7.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel <i>Common Rail</i> .
8.	Pengetahuan tentang mekanisme katup dengan model terbaru.
9.	Pengetahuan tentang sistem-sistem terbaru seperti EBD, TCS, DGI, dll.
10.	Mengetahui tentang sistem <i>air bag</i> .
11.	Menjelaskan sistem <i>intelegent key</i> .

5. Tingkat Relevansi Kompetensi Produktif Pada Kurikulum SMK N 1 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan DUDI APM

Tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang adalah sebagai berikut.

a. Gambar Teknik Otomotif (GTO)

Data relevansi untuk Gambar Teknik Otomotif (GTO) yang terdiri 10 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Tingkat relevansi Gambar Teknik Otomotif (GTO)

No.	Kompetensi Dasar	Persentase (%)
1.	Memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik.	41,67
2.	Membedakan garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis.	66,67
3.	Menyajikan huruf, angka dan etiket gambar teknik.	66,67
4.	Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi.	66,67
5.	Menyajikan sketsa gambar benda 3D sesuai aturan proyeksi pictorial.	75
6.	Menyajikan sketsa gambar benda 2D sesuai aturan proyeksi orthogonal.	75
7.	Menyajikan jenis gambar potongan berdasar jenis potongan.	58,33
8.	Menyajikan ukuran sesuai fungsi dan pandangan utama gambar teknik.	66,67
9.	Menggunakan ukuran berantai, sejajar, kombinasi, berimpit, koordinat dan ukuran khusus.	75
10.	Menyajikan hasil evaluasi sketsa gambar 2D dan 3D standard proyeksi orthogonal.	58,33
Rata-rata		65

Pada tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa untuk Gambar Teknik Otomotif (GTO) yang terdiri 10 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO relevansinya sebesar 65%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KD pada Gambar Teknik Otomotif relevan dengan kompetensi kebutuhan DUDI APM di Magelang.

b. Teknologi Dasar Otomotif (TDO)

Data relevansi untuk Teknologi Dasar Otomotif (TDO) yang terdiri 13 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Tingkat relevansi Teknologi Dasar Otomotif (TDO)

No.	Kompetensi Dasar	Persentase (%)
1.	Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja.	100
2.	Menerapkan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).	100
3.	Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi.	100
4.	Mendemonstrasikan mesin konversi energi.	91,67
5.	Mengidentifikasi model-model <i>engine</i> .	100
6.	Menjelaskan cara kerja <i>engine</i> 2 langkah dan 4 langkah.	100
7.	Melaksanakan proses dasar pembentukan logam.	41,67
8.	Menggunakan OMM (<i>operation maintenance manual</i>), <i>service manual</i> dan <i>part book</i> sesuai peruntukannya.	100
9.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada system hidraulik.	75
10.	Membuat rangkaian listrik sederhana.	100
11.	Membuat rangkaian elektronika sederhana.	91,67
12.	Membuat rangkaian kontrol sederhana.	91,67
13.	Merawat baterai.	100
Rata-rata		91,67

Pada tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa untuk Teknologi Dasar Otomotif (TDO) yang terdiri 13 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO relevansinya sebesar 91,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KD pada Teknologi Dasar Otomotif sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang.

c. Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO)

Data relevansi untuk Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) yang terdiri 13 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Tingkat relevansi Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO)

No.	Kompetensi Dasar	Persentase (%)
1.	Menggunakan macam-macam <i>hand tools</i> .	100
2.	Menggunakan macam-macam <i>power tools</i> .	100
3.	Menggunakan macam-macam <i>special service tools</i> .	100
4.	Menggunakan <i>workshop equipment</i> .	100
5.	Menggunakan alat-alat ukur mekanik.	100
6.	Menggunakan alat-alat ukur elektrik.	100
7.	Menggunakan alat-alat ukur elektronik.	100
8.	Menggunakan alat-alat ukur hidrolik.	91,67
9.	Menggunakan alat-alat ukur pneumatik.	91,67
10.	Merawat peralatan <i>jacking, blocking</i> dan <i>liffing</i> sesuai <i>operation manual</i> .	100
11.	Mendemonstrasikan pengangkatan benda kerja.	83,33
12.	Merawat berbagai <i>bearing, seal, gasket</i> dan <i>hoses</i> .	100
13.	Menggunakan <i>treaded, fastener, sealant</i> dan <i>adhesive</i> .	100
Rata-rata		97,44

Pada tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa untuk Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) yang terdiri 13 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO relevansinya sebesar 97,44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KD pada Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang.

d. Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR)

Data relevansi untuk Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) yang terdiri 19 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Tingkat relevansi Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR)

No.	Kompetensi Dasar	Persentase (%)
1.	Merawat berkala sistem utama <i>Engine</i> dan mekanisme katup.	100
2.	Merawat berkala sistem pelumasan.	100
3.	Merawat berkala sistem pendinginan.	100
4.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.	100
5.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).	100
6.	Merawat berkala <i>Engine Management System</i> (EMS).	100
7.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .	100
8.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .	91,67
9.	Melakukan pemeriksaan hasil perawatan berkala mesin kendaraan.	100
10.	Memperbaiki mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya.	100
11.	Memperbaiki mekanisme blok silinder dan kelengkapannya.	100
12.	Memperbaiki sistem pelumasan.	100
13.	Memperbaiki sistem pendinginan.	100
14.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.	100
15.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).	100
16.	Memperbaiki <i>Engine Management System</i> (EMS).	100
17.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .	100
18.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .	91,67
19.	Melakukan laporan hasil perbaikan mesin kendaraan ringan.	100
Rata-rata		99,12

Pada tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa untuk Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) yang terdiri 19 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO relevansinya sebesar 99,12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

KD pada Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang.

e. Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCTP)

Data relevansi untuk Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPT) yang terdiri 28 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Tingkat relevansi Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPT)

No.	Kompetensi Dasar	Persentase (%)
1.	Merawat berkala kopling.	100
2.	Merawat berkala transmisi manual.	100
3.	Merawat berkala transmisi otomatis.	100
4.	Merawat berkala poros propeler.	100
5.	Merawat berkala Differential.	100
6.	Merawat berkala poros roda.	100
7.	Merawat berkala sistem rem Konvensional.	100
8.	Merawat berkala <i>Antilock Break System</i> (ABS).	100
9.	Merawat berkala sistem suspensi.	100
10.	Merawat berkala sistem kemudi dan <i>Power Steering</i> .	100
11.	Melaksanakan Melepas, Memasang dan Menyetel Roda.	100
12.	Melaksanakan Membongkar, Memperbaiki dan Memasang Ban Luar dan Dalam.	66,67
13.	Melaksanakan Memilih Ban dan Pelek Untuk Pemakaian khusus.	91,67
14.	Melakukan pengujian akhir hasil perawatan berkala <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.	100
15.	Memperbaiki kopling.	100
16.	Memperbaiki transmisi manual.	100
17.	Memperbaiki transmisi otomatis.	100
18.	Memperbaiki poros propeler.	100
19.	Memperbaiki Differential.	100

No.	Kompetensi Dasar	Persentase (%)
20.	Memperbaiki poros roda.	100
21.	Memperbaiki sistem rem Konvensional.	100
22.	Memperbaiki <i>Antilock Break System (ABS)</i> .	100
23.	Memperbaiki sistem suspensi.	100
24.	Memperbaiki sistem kemudi.	100
25.	Memperbaiki <i>Spooring</i> .	100
26.	Memperbaiki <i>Balancing</i> Roda/Ban.	100
27.	Merperbaiki Pelek.	41,67
28.	Melakukan pengujian akhir hasil perbaikan <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.	100
Rata-rata		96,43

Pada tabel 19 di atas dapat dilihat bahwa untuk Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPT) yang terdiri 28 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO Magelang relevansinya sebesar 96,43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KD pada Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang.

f. Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR)

Data relevansi untuk Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) yang terdiri 21 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Tingkat relevansi Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR)

No.	Kompetensi Dasar	Persentase (%)
1.	Merawat secara berkala sistem kelistrikan.	100
2.	Memasang Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (Asesoris).	83,33
3.	Merawat secara berkala sistem starter.	100
4.	Merawat secara berkala sistem pengisian.	100
5.	Merawat secara berkala sistem pengapian konvensional.	100
6.	Merawat secara berkala sistem pengapian elektronik.	100
7.	Merawat berkala sistem penerangan dan panel instrument.	100
8.	Merawat berkala sistem <i>Air Conditioning</i> (AC).	100
9.	Merawat berkala sistem audio.	100
10.	Merawat secara berkala sistem pengaman.	100
11.	Melakukan hasil perawatan berkala kelistrikan kendaraan ringan.	100
12.	Memperbaiki sistem kelistrikan dan kelengkapan tambahan.	83,33
13.	Memperbaiki sistem starter.	100
14.	Memperbaiki sistem pengisian.	100
15.	Memperbaiki sistem pengapian konvensional.	100
16.	Memperbaiki sistem pengapian elektronik.	100
17.	Memperbaiki sistem penerangan dan panel instrument.	100
18.	Memperbaiki sistem <i>Air Conditioning</i> (AC).	100
19.	Memperbaiki sistem audio.	91,67
20.	Memperbaiki sistem pengaman.	100
21.	Mengelola hasil perbaikan kelistrikan kendaraan ringan.	100
Rata-rata		98,02

Pada tabel 20 di atas dapat dilihat bahwa untuk Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) yang terdiri 21 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO relevansinya sebesar 98,02%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KD pada Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang.

g. Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)

Data relevansi untuk Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang terdiri 20 butir kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Tingkat relevansi Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)

No.	Kompetensi Dasar	Persentase (%)
1.	Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahaan.	66,67
2.	Menentukan peluang usaha produk barang/jasa.	83,33
3.	Memresentasikan hak atas kekayaan intelektual.	83,33
4.	Membuat desain/ <i>prototype</i> dan kemasan produk barang/jasa.	50
5.	Membuat alur dan proses kerja pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.	66,67
6.	Membuat lembar kerja/gambar kerja untuk pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.	75
7.	Menghitung biaya produksi <i>prototype</i> produk barang/jasa.	66,67
8.	Membuat <i>prototype</i> produk barang/jasa.	50
9.	Menguji <i>prototype</i> produk barang/jasa.	50
10.	Membuat perencanaan produksi massal.	33,33
11.	Membuat indicator keberhasilan tahapan produksi massal.	33,33
12.	Melakukan produksi massal.	16,67
13.	Melakukan perakitan produk barang/jasa.	66,67
14.	Melakukan pengujian produk barang/jasa.	75
15.	Melakukan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk/standar operasional.	66,67
16.	Menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa.	33,33
17.	Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar.	50
18.	Melakukan pemasaran.	58,33
19.	Membuat bagan perkembangan usaha.	25
20.	Membuat laporan keuangan.	41,67
Rata-rata		54,58

Pada tabel 21 di atas dapat dilihat bahwa untuk Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang terdiri 20 butir kompetensi produktif

pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO relevansinya sebesar 54,58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KD pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan kurang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang.

Dari perhitungan yang telah ditampilkan di atas, maka telah diketahui nilai rerata dari masing-masing mata pelajaran yang ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang. Berdasarkan hasil tersebut maka data relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang terdiri dari 7 mata pelajaran dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM di Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Tingkat relevansi KD pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang dengan yang dibutuhkan DUDI APM

No.	Mata Pelajaran	Persentase (%)
1.	Gambar Teknik Otomotif	65
2.	Teknologi Dasar Otomotif	91,67
3.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	97,44
4.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	99,12
5.	Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	96,43
6.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	98,02
7.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	54,58
Rata-rata		86

Pada tabel 22 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO secara keseluruhan relevansinya sebesar 86% dengan yang dibutuhkan DUDI APM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan

relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO sangat relevan dengan kompetensi kebutuhan DUDI APM di Magelang. Meskipun masuk kategori sangat relevan, tetapi hasil relevansinya hanya diperoleh 86% dan tidak 100%. Hal itu dikarenakan ada beberapa kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang relevan dengan yang dibutuhkan DUDI APM namun nilai relevansinya rendah atau tidak bulat 100%.

Oleh karena itu tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO apabila diamati lebih rinci hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO relevansinya menunjukkan nilai mutlak 100%. Apabila setiap kompetensi dasar yang ada pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 1 Magelang dilihat lebih rinci berdasarkan pengkategorian, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil relevansi masing-masing KD berdasarkan kategori

No.	Kategori	Jumlah KD	Persentase (%)
1.	Sangat Relevan	92	74,19
2.	Relevan	19	15,33
3.	Kurang Relevan	13	10,48
4.	Tidak Relevan	0	0
Total		124	100

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tentang relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/industri (DUDI) Agen Pemegang Merk (APM) ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu melakukan penelitian ke SMK N 1 Magelang dengan menggunakan angket penelitian yang disusun mengacu pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3). Pada tahap pertama ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO. Tahap yang kedua yaitu memverifikasi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang sudah disusun dalam angket penelitian ke DUDI APM di Magelang sekaligus menjaring kompetensi lain yang dibutuhkan oleh DUDI tetapi belum ada pada angket. Jawaban dari masing-masing responden ini yang akan menentukan tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM. Dari penelitian yang dilakukan dalam dua tahap tersebut diperoleh beberapa hasil seperti berikut ini.

1. Kompetensi Produktif Pada Kurikulum SMK N 1 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 1 Magelang

Kompetensi dalam Undang-undang RI Nomer 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan diartikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standart yang ditetapkan. Dengan demikian kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif merupakan kemampuan seseorang yang mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan standar yang ditetapkan dalam Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

Mengacu pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3) telah ditentukan bahwa kompetensi dasar yang harus pada kompetensi keahlian TKRO terdiri 128 Kompetensi Dasar. Walaupun telah ditentukan sedemikian rupa oleh pemerintah namun tetap ada beberapa KD yang belum ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hanya 124 KD yang ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO. Dengan hasil ini maka menunjukkan bahwa

masih ada 4 KD yang belum masuk pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO meskipun telah ditentukan pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3). Keempat KD tersebut yaitu menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada sistem pneumatic, menguji sensor, merawat berkala sistem bahan bakar diesel *Common Rail*, serta memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi *Common Rail*.

Apabila kembali mengacu pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 maka dapat diketahui bahwa kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO masih belum sesuai dengan yang telah ditentukan karena masih terdapat beberapa kompetensi yang belum ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO. Beberapa KD yang belum ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi oleh kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang.

2. Kompetensi Yang Dibutuhkan Oleh DUDI APM Sebagai Pasangan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 1 Magelang

Seiring dengan perkembangan zaman maka tuntutan DUDI juga semakin berkembang, teknologi yang digunakan pada kendaraan juga semakin maju. Oleh karena itu secara otomatis tuntutan kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk siap memasuki dunia kerja juga semakin bertambah setiap tahunnya. Dengan demikian maka cukup wajar apabila ada beberapa tambahan kompetensi baru yang dibutuhkan oleh DUDI APM akan tetapi kompetensi tersebut belum ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada 135 KD yang dibutuhkan oleh DUDI APM. Apabila melihat data tentang kompetensi produktif yang ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang berjumlah 124 KD maka diketahui bahwa terdapat 11 tambahan kompetensi baru yang dibutuhkan DUDI namun belum ada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO. Tambahan kompetensi tersebut meliputi dasar sistem pneumatic, dasar sistem elektronik, kemampuan menjelaskan wiring diagram, pengujian sensor, dasar roda dan ban, sistem diesel *Common Rail*, mekanisme katup model terbaru, sistem GDI, sistem *air bag*, sistem *intelligent key* dan beberapa teknologi terbaru yang mulai banyak digunakan pada kendaraan. Dari hasil yang diperoleh, tambahan

kompetensi yang ada secara umum memang lebih mengarah pada teknologi terbaru.

Apabila hasil tersebut lebih dicermati, sebenarnya pada tambahan kompetensi-komptensi tersebut terdapat 4 kompetensi yang sudah ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3) hanya saja keempat kompetensi tersebut memang belum ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO. Keempat kompetensi tersebut meliputi menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada sistem pneumatic, menguji sensor, merawat berkala sistem bahan bakar diesel *Common Rail*, serta memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi *Common Rail*. Bahkan apabila melihat hasil yang diperoleh dari penelitian pada DUDI APM pada Lampiran 3 menunjukkan bahwa keempat kompetensi tersebut relevansinya relatif tinggi dimana untuk dasar dan simbol pada sistem pneumatic 83,33%, pengujian sensor 100%, merawat berkala sistem *Common Rail* 100% dan memperbaiki sistem *Common Rail* 100%. Melihat dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa beberapa kompetensi tambahan tersebut memang sangat dibutuhkan oleh DUDI APM saat ini namun sayangnya kompetensi-kompetensi tersebut masih

bisa diterapkan pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang juga untuk saat ini.

Beberapa tambahan kompetensi yang ada di atas memang secara garis besar mengarah pada teknologi-teknologi terbaru pada kendaraan yang merupakan salah satu hasil dari perkembangan IPTEK. Dengan begitu maka kemungkinan besar kompetensi tersebut akan sangat dibutuhkan pada masa yang akan datang karena teknologi pada kendaraan juga terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan hasil tersebut maka penyelenggara pendidikan dalam hal ini adalah SMK N 1 Magelang tentunya dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman agar apa yang ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang selalu sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM, sebagaimana disebutkan dalam teori Prosser poin ke 9 yang disampaikan oleh Arikunto (1993: 255–257) bahwa pendidikan kejuruan harus selalu mengenal kondisi kerja dan harus memenuhi harapan pasar. Dengan begitu maka kompetensi yang ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang akan selalu relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM yang terus mengalami perkembangan. Dengan mengikuti perkembangan DUDI tentunya akan berpengaruh juga pada output yang dihasilkan oleh SMK N 1 Magelang dalam hal ini adalah lulusan, karena kompetensi yang mereka peroleh akan selalu sesuai dan mampu memenuhi kriteria yang diharapkan DUDI APM sehingga mereka akan siap untuk memasuki dunia kerja.

3. Tingkat Relevansi Kompetensi Produktif Pada Kurikulum SMK N 1 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan DUDI APM

Penyelenggaraan sistem pendidikan di SMK seharusnya diusahakan selalu mengikuti perkembangan kebutuhan dunia industri, sehingga output yang dihasilkan selalu mampu memenuhi kriteria yang diharapkan DUDI. Hal ini sesuai dengan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rupert Evans dalam (Wardiman, 1998: 34) bahwa pendidikan kejuruan harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja karena tujuan dari pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan tertentu. Oleh karena itu maka kemajuan IPTEK yang berkembang dengan pesat dan terus berkelanjutan harus diimbangi juga oleh SMK.

Pengembangan kurikulum SMK termasuk salah satu upaya pembaharuan penyelenggaraan pendidikan di tingkat pendidikan menengah yang sangat penting dilakukan, karena menurut Yamin (2102: 31) kurikulum akan memberi pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan kedepannya. Pengembangan kurikulum yang dilakukan tersebut juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengimbangi pertumbuhan IPTEK. Kurikulum itu sendiri merupakan suatu pedoman yang berisi rencana, kegiatan dan arah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menengah khususnya SMK dapat dengan mudah dicapai apabila dituang dengan kurikulum yang relevan terhadap tuntutan dan kebutuhan DUDI. Hal tersebut dikarenakan

tujuan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusannya memiliki kompetensi keahlian tertentu sehingga siap untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah ditampilkan pada deskripsi hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif secara keseluruhan relevansinya sebesar 86% dengan yang dibutuhkan DUDI APM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO sangat relevan dengan kompetensi kebutuhan DUDI APM di Magelang. Meskipun semua kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang dibutuhkan oleh DUDI APM, tetapi hasil secara keseluruhan relevansinya hanya diperoleh 86% dan tidak bisa 100%. Hal itu dikarenakan ada beberapa kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang relevan dengan yang dibutuhkan DUDI APM namun nilai relevansinya relative rendah sehingga apabila dirata-rata hasilnya tidak bulat 100%. Kompetensi-kompetensi yang relevansinya relative rendah tersebut seperti memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik (41,67%), menyajikan jenis gambar potongan berdasar jenis potongan (58,33%), menyajikan hasil evaluasi sketsa gambar 2D dan 3D standard proyeksi orthogonal (58,33%), melaksanakan proses dasar pembentukan logam (41,67%), memperbaiki pelek (41,67%), membuat desain/*prototype* dan kemasan produk barang/jasa (50%), membuat

prototype produk barang/jasa (50%), menguji *prototype* produk barang/jasa (50%), membuat perencanaan produksi massal (33,33%), membuat indikator keberhasilan tahapan produksi massal (33,33%), melakukan produksi massal (16,67%), menyusun tentang produk/jasa (33,33%), membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar (50%), melakukan pemasaran (58,33%), membuat bagan perkembangan usaha (25%), dan membuat laporan keuangan (41,67%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi yang relevansinya rendah berasal dari mata pelajaran PKK. Menurut salah satu responden dari DUDI APM SUZUKI menyatakan bahwa untuk mata pelajaran PKK cukup dasarnya saja untuk tingkat SMK dan untuk lebih dalamnya bisa dipelajari pada tingkatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu wajar saja kalo untuk mata pelajaran PKK relevansinya relatif rendah dibandingkan dengan yang lain.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM relevansinya hanya sebesar 86%. Apabila setiap kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dilihat lebih rinci berdasarkan pengkategorian, dari jumlah 124 KD pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO tersebut terdiri dari 92 KD yang sangat relevan, 19 KD yang relevan, 13 KD yang kurang relevan dan tidak ada KD yang tidak relevan dengan yang dibutuhkan DUDI. Dari jumlah masing-masing KD tersebut maka dapat

diketahui pula bahwa 74,19% KD pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO sangat relevan dengan yang dibutuhkan DUDI, ada 15,33% KD pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO yang relevan dengan yang dibutuhkan DUDI serta 10,48% KD pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO kurang relevan dengan yang dibutuhkan DUDI. Dari hasil itu maka relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan yang dibutuhkan DUDI APM relevansinya hanya 86%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imawan (2002) tentang relevansi kurikulum program produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) yang memperoleh hasil tingkat relevansinya sebesar 82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun semua kompetensi produktif pada kurikulum SMK kompetensi keahlian TKRO dibutuhkan DUDI APM belum tentu hasil relevansinya menunjukkan 100% karena tidak semua kompetensi yang sesuai dengan DUDI relevansinya memperoleh nilai 100%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian tentang relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan yang dibutuhkan DUDI APM terdiri dari 124 Kompetensi Dasar yang meliputi 10 kompetensi dasar pada Gambar Teknik Otomotif, 13 kompetensi dasar pada Teknik Dasar Otomotif, 13 kompetensi dasar pada Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, 19 kompetensi dasar pada Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, 28 kompetensi dasar pada Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, 21 kompetensi dasar pada Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan, dan 20 kompetensi dasar pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
2. Kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI APM terdiri dari 135 Kompetensi Dasar yang meliputi 10 kompetensi dasar pada Gambar Teknik Otomotif, 18 kompetensi dasar pada Teknik Dasar Otomotif, 13 kompetensi dasar pada Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, 22 kompetensi dasar pada Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, 29 kompetensi dasar pada Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, 23

kompetensi dasar pada Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan, dan 20 kompetensi dasar pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

3. Kesesuaian kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan yang dibutuhkan DUDI APM secara keseluruhan relevansinya sebesar 86% dengan rincian dari 124 kompetensi dasar yaitu 92 (74,19%) kompetensi dasar berada pada kriteria sangat relevan, 19 (15,33%) kompetensi dasar dengan kriteria relevan, dan 13 (10,48%) kompetensi dasar berada pada kategori cukup relevan.

B. Implikasi

Dengan adanya hasil yang menunjukkan bahwa masih terdapat 4 KD yang semestinya ada pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO namun belum mampu diterapkan oleh SMK N 1 Magelang serta adanya beberapa tambahan kompetensi dari DUDI APM, maka sangat perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO. Hal tersebut perlu dilakukan karena melihat dari fakta yang ada kompetensi-kompetensi tersebut secara umum merupakan kompetensi yang baru sehingga masih sangat mungkin dibutuhkan oleh DUDI untuk jangka waktu yang panjang. Maka dari itu sangat perlu bagi SMK N 1 Magelang untuk bisa memasukan kompetensi tersebut pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO.

Secara keseluruhan kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO masih sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM dengan nilai relevansinya sebesar 86%. Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dibutuhkan DUDI APM. Untuk kompetensi dasar yang sudah relevan dan sangat relevan dengan yang dibutuhkan DUDI harus dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan kompetensi dasar yang kurang relevan perlu adanya perhatian khusus untuk dilakukan pengkajian ulang dan perbaikan. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi dasar yang ada sudah sangat relevan maka diharapkan kompetensi lulusan yang dihasilkan juga sudah sesuai dengan yang dibutuhkan DUDI. Oleh sebab itu hubungan *link and match* antara kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang dengan industri pasangannya harus terus dijaga agar kompetensi yang ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang selalu sesuai dapat mengikuti perkembangan yang ada pada DUDI.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentang relevansi kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO dengan yang dibutuhkan DUDI APM ini tidak bisa lepas dari unsur keterbatasan. Keterbatasan tersebut yang pertama yaitu jumlah responden pada penelitian ini yang di desain berjumlah 16 responden dari 8 DUDI APM yang ada di Magelang tidak semuanya bersedia dijadikan tempat penelitian dengan berbagai alasan. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya diperoleh 12 responden dari 4 DUDI APM saja.

Keterbatasan yang kedua yaitu dalam penelitian ini masih hanya meneliti kompetensi dalam ranah pengetahuan dan ketrampilan saja sehingga

untuk kompetensi yang dibutuhkan DUDI dalam ranah sikap masih belum tercakup dalam penelitian ini

D. Saran

1. Bagi SMK N 1 Magelang

- a. Kompetensi dasar yang sudah ada namun kurang relevan bahkan tidak relevan dengan yang dibutuhkan DUDI APM sebaiknya dipertimbangkan untuk dilakukan perbaikan atau penyesuaian.
- b. Kompetensi dasar yang sudah ada dan sudah relevan bahkan sangat relevan dengan yang dibutuhkan DUDI APM harus ditingkatkan dan dikembangkan agar hasilnya semakin baik dan selalu relevan dengan yang dibutuhkan DUDI.
- c. Kompetensi yang disarankan DUDI APM sebaiknya dipertimbangkan agar suatu saat dapat diterapkan dalam pengembangan kompetensi yang ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Apabila selanjutnya ada penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya untuk dapat lebih dikembangkan lagi seperti dengan memperbanyak jumlah responden, menambah luas wilayah penelitian maupun metode penelitian yang digunakan agar dapat menggali lebih dalam tentang kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM.

- b. Apabila selanjutnya ada penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya untuk dapat lebih dikembangkan lagi pada kompetensi yang mencukup tentang sikap.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang daya serap lulusan guna memaksimalkan jumlah lulusan dengan kemampuan DUDI dalam menampung lulusan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anoraga, S. A. (2010). Studi Relevansi Kompetensi Siswa Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Otomotif (TKRO) SMK N 02 Kendal Dengan Kompetensi Yang Dicapai Siswa Di Dunia Usaha Dan Industri (DUDI). *Skripsi*. Teknik Mesin FT UNNES, Semarang. Diakses pada 27 Februari 2018 pukul 10.07 WIB, dari <http://lib.unnes.ac.id/27503/1/5201409078.pdf>
- Arifin, Z., dkk. (2014). Penyelarasan Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 22. pp. 119-126.
- Arikunto, S. (1993). *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kota Magelang Dalam Angka (Magelang Municipality in Figures) 2016*. Magelang: Badan Pusat Statistik Kota Magelang.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Indonesia Dalam Angka 2017*. Magelang: Badan Pusat Statistik Kota Magelang.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Fakhri, E. & Yufriidawati. (2010). Relevansi Kompetensi dan Tingkat Daya Saing Lulusan SMK Dalam Dunia Kerja. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. Vol. 9. pp. 1-18.
- Gunadi, Tawardjono U., & Beni, S.N. (2014). Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif Dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejurua.*, Vol. 22. pp. 155-162.

- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imawan, I. N. E. (2012). Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Otomotif SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Pemegang Merk (APM). *Skripsi*. Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY, Yogyakarta. Diakses pada 14 April 2017 pukul 20.32 WIB, dari <http://eprints.uny.ac.id/29528/1/I%20Nengah%20Edi%20Imawan-08504244010.pdf>
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Otomotif Terhadap Kebutuhan Dunia Industri Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3. pp. 1-13.
- Kemendikbud. (2013). *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3).
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 116 Tahun 2004 tentang Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Otomotif Sub Sektor Kendaraan Ringan.
- Marwanto, A. (2008). Kesesuaian Pola Mengajar Guru SMK Di DIY Dengan Tunututan Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 17. pp. 23-38.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslich, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomer 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Peraturan Pemerintah RI Nomer 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomer 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Siswanto, B.T. (2012). Model Penyelenggaraan *Work-Based Learning* Pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2. pp. 11-26.
- Siswoyo, D., dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sofyan. (2015). *Metodologi Pembelajaran Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudira, P. (2009). Pola Pembudayaan Kompetensi Berbasis Tri Hita Karana. *Proposal Penelitian Disertasi Doktor*. Pendidikan Teknologi Kejuruan PPs UNY, Yogyakarta. Diakses pada 11 Oktober 2017 pukul 12.17 WIB, dari <http://eprints.uny.ac.id/4657/1/013-Proposal-HIBAH-DOKTOR.pdf>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, W., Budi Tri S. & Agus, B. (2012). Relevansi Kurikulum SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Otomotif (TKRO) dengan Kebutuhan Pekerjaan di Industri Servis Kendaraan Bermotor. *Laporan Penelitian Kolaborasi*. FT UNY, Yogyakarta.
- Undang-Undang RI Nomer 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Usman, H. & Nuryadin, E.R. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 21. pp. 140-147.
- Wibowo, A. & Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pres Jakarta.
- Yamin, M. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**RELEVANSI KURIKULUM PRODUKTIF PADA KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 1 MAGELANG
DENGAN KOMPETENSI KEBUTUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI)
AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**

INSTRUMEN PENELITIAN



Oleh:

Candra Adi Wibawa
NIM. 14504244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

SURAT PENGANTAR

Kepada :
Yth Bapak/Ibu Kepala Bengkel
Authorized Dealer Mobil Toyota
di Magelang

Dalam kesibukan Bapak/Ibu Kepala bengkel Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) melayani servis kendaraan ringan, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan masukan dengan mengisi angket penelitian ini yang berjudul **"Relevansi Kurikulum Produktif Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Magelang Dengan Kompetensi Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)"**. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum produktif pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang diajarkan di SMK N 1 Magelang dengan kebutuhan DUDI ATPM di Magelang.

Segala bentuk jawaban yang Bapak/Ibu berikan, tidak akan berpengaruh terhadap kedudukan/jabatan Bapak/Ibu, karena semata-mata untuk membantu penelitian saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) serta memberikan saran yang membangun terhadap pengembangan kurikulum khususnya kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Magelang.

Demikian surat pengantar ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Mei 2018

Peneliti,



Candra Adi Wibawa

CP: 085600469380

ANGKET PENELITIAN

A. Data ATPM

Nama Bengkel : _____

Merk : _____

Alamat : _____

No. Telepon : _____

B. Data Responden

Nama : _____

Jabatan : _____

No. Telepon : _____

C. Petunjuk pengisian

1. Jawablah butir-butir pertanyaan dari angket ini dengan membubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan kolom jawaban:

- a. Jawaban “**Ya**” jika butir-butir standar kompetensi (kelompok pekerjaan) dan kompetensi dasar (langkah-langkah melakukan pekerjaan) dari kurikulum produktif SMK N 1 Magelang pada angket dilakukan/dibutuhkan oleh perusahaan ATPM dibidang servis kendaraan ringan.
- b. Jawaban “**Tidak**” jika butir-butir standar kompetensi (kelompok pekerjaan) dan kompetensi dasar (langkah-langkah melakukan pekerjaan) dari kurikulum produktif SMK N 1 Magelang pada angket tidak dilakukan/dibutuhkan oleh perusahaan ATPM dibidang servis kendaraan ringan.

2. Apabila ada jenis pekerjaan yang penting untuk dikerjakan dan tidak tercantum pada angket mohon diisikan pada kolom yang disediakan.

D. Lembar Angket

Berilah tanda (√) pada tempat yang tersedia.

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Dibutuhkan	
		Ya	Tidak
Gambar Teknik Otomotif (GTO)			
1.	Memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik.		
2.	Membedakan garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis.		
3.	Menyajikan huruf, angka dan etiket gambar teknik.		
4.	Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi.		
5.	Menyajikan sketsa gambar benda 3D sesuai aturan proyeksi pictorial.		
6.	Menyajikan sketsa gambar benda 2D sesuai aturan proyeksi orthogonal.		
7.	Menyajikan jenis gambar potongan berdasar jenis potongan.		
8.	Menyajikan ukuran sesuai fungsi dan pandangan utama gambar teknik.		
9.	Menggunakan ukuran berantai, sejajar, kombinasi, berimpit, koordinat dan ukuran khusus.		
10.	Menyajikan hasil evaluasi sketsa gambar 2D dan 3D standard proyeksi orthogonal.		
<p>Tuliskan kompetensi/kemampuan/keterampilan bidang Gambar Teknik Otomotif (GTO) yang belum ada pada lembar angket tetapi dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan bidang servis.</p>			

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Dibutuhkan	
		Ya	Tidak
Teknologi Dasar Otomotif (TDO)			
11.	Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja.		
12.	Menerapkan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).		
13.	Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi.		
14.	Mendemonstrasikan mesin konversi energi.		
15.	Mengidentifikasi model-model <i>engine</i> .		
16.	Menjelaskan cara kerja <i>engine</i> 2 langkah dan 4 langkah.		
17.	Melaksanakan proses dasar pembentukan logam.		
18.	Menggunakan OMM (<i>operation maintenance manual</i>), <i>service manual</i> dan <i>part book</i> sesuai peruntukannya.		
19.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada system hidraulik.		
20.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada system pneumatic.		
21.	Membuat rangkaian listrik sederhana.		
22.	Membuat rangkaian elektronika sederhana.		
23.	Membuat rangkaian kontrol sederhana.		
24.	Menguji sensor.		
25.	Merawat baterai.		
<p>Tuliskan kompetensi/kemampuan/keterampilan bidang Teknologi Dasar Otomotif (TDO) yang belum ada pada lembar angket tetapi dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan bidang servis.</p>			
Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO)			
26.	Menggunakan macam-macam <i>hand tools</i> .		
27.	Menggunakan macam-macam <i>power tools</i> .		

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Dibutuhkan	
		Ya	Tidak
28.	Menggunakan macam-macam <i>special service tools</i> .		
29.	Menggunakan <i>workshop equipment</i> .		
30.	Menggunakan alat-alat ukur mekanik.		
31.	Menggunakan alat-alat ukur elektrik.		
32.	Menggunakan alat-alat ukur elektronik.		
33.	Menggunakan alat-alat ukur hidrolik.		
34.	Menggunakan alat-alat ukur pneumatik.		
35.	Merawat peralatan <i>jacking, blocking</i> dan <i>liffing</i> sesuai <i>operation manual</i> .		
36.	Mendemonstrasikan pengangkatan benda kerja.		
37.	Merawat berbagai <i>bearing, seal, gasket</i> dan <i>hoses</i> .		
38.	Menggunakan <i>treaded, fastener, sealant</i> dan <i>adhesive</i> .		
<p>Tuliskan kompetensi/kemampuan/keterampilan bidang Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) yang belum ada pada lembar angket tetapi dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan bidang servis.</p>			
Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR)			
39.	Merawat berkala sistem utama <i>Engine</i> dan mekanisme katup.		
40.	Merawat berkala sistem pelumasan.		
41.	Merawat berkala sistem pendinginan.		
42.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.		
43.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).		
44.	Merawat berkala <i>Engine Management System (EMS)</i> .		
45.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .		
46.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .		

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Dibutuhkan	
		Ya	Tidak
47.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel <i>Common Rail</i> .		
48.	Melakukan pemeriksaan hasil perawatan berkala mesin kendaraan.		
49.	Memperbaiki mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya.		
50.	Memperbaiki mekanisme blok silinder dan kelengkapannya.		
51.	Memperbaiki sistem pelumasan.		
52.	Memperbaiki sistem pendinginan.		
53.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.		
54.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).		
55.	Memperbaiki <i>Engine Management System</i> (EMS).		
56.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .		
57.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .		
58.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Common Rail</i> .		
59.	Melakukan laporan hasil perbaikan mesin kendaraan ringan.		
<p>Tuliskan kompetensi/kemampuan/keterampilan bidang Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) yang belum ada pada lembar angket tetapi dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan bidang servis.</p>			
Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPT)			
60.	Merawat berkala kopling.		
61.	Merawat berkala transmisi manual.		
62.	Merawat berkala transmisi otomatis.		
63.	Merawat berkala poros propeler.		

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Dibutuhkan	
		Ya	Tidak
64.	Merawat berkala Differential.		
65.	Merawat berkala poros roda.		
66.	Merawat berkala sistem rem Konvensional.		
67.	Merawat berkala <i>Antilock Break System</i> (ABS).		
68.	Merawat berkala sistem suspensi.		
69.	Merawat berkala sistem kemudi dan <i>Power Steering</i> .		
70.	Melaksanakan Melepas, Memasang dan Menyetel Roda.		
71.	Melaksanakan Membongkar, Memperbaiki dan Memasang Ban Luar dan Dalam.		
72.	Melaksanakan Memilih Ban dan Pelek Untuk Pemakaian khusus.		
73.	Melakukan pengujian akhir hasil perawatan berkala <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.		
74.	Memperbaiki kopling.		
75.	Memperbaiki transmisi manual.		
76.	Memperbaiki transmisi otomatis.		
77.	Memperbaiki poros propeler.		
78.	Memperbaiki Differential.		
79.	Memperbaiki poros roda.		
80.	Memperbaiki sistem rem Konvensional.		
81.	Memperbaiki <i>Antilock Break System</i> (ABS).		
82.	Memperbaiki sistem suspensi.		
83.	Memperbaiki sistem kemudi.		
84.	Memperbaiki <i>Spooring</i> .		
85.	Memperbaiki <i>Balancing</i> Roda/Ban.		
86.	Merperbaiki Pelek.		
87.	Melakukan pengujian akhir hasil perbaikan <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.		
<p>Tuliskan kompetensi/kemampuan/keterampilan bidang Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPT) yang belum ada pada lembar angket tetapi dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan bidang servis.</p>			

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Dibutuhkan	
		Ya	Tidak
Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR)			
88.	Merawat secara berkala sistem kelistrikan.		
89.	Memasang Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (Asesoris).		
90.	Merawat secara berkala sistem starter.		
91.	Merawat secara berkala sistem pengisian.		
92.	Merawat secara berkala sistem pengapian konvensional.		
93.	Merawat secara berkala sistem pengapian elektronik.		
94.	Merawat berkala sistem penerangan dan panel instrument.		
95.	Merawat berkala sistem <i>Air Conditioning</i> (AC).		
96.	Merawat berkala sistem audio.		
97.	Merawat secara berkala sistem pengaman.		
98.	Melakukan hasil perawatan berkala kelistrikan kendaraan ringan.		
99.	Memperbaiki sistem kelistrikan dan kelengkapan tambahan.		
100.	Memperbaiki sistem starter.		
101.	Memperbaiki sistem pengisian.		
102.	Memperbaiki sistem pengapian konvensional.		
103.	Memperbaiki sistem pengapian elektronik.		
104.	Memperbaiki sistem penerangan dan panel instrument.		
105.	Memperbaiki sistem <i>Air Conditioning</i> (AC).		
106.	Memperbaiki sistem audio.		
107.	Memperbaiki sistem pengaman.		
108.	Mengelola hasil perbaikan kelistrikan kendaraan ringan.		
<p>Tuliskan kompetensi/kemampuan/keterampilan bidang Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) yang belum ada pada lembar angket tetapi dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan bidang servis.</p>			

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Dibutuhkan	
		Ya	Tidak
Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)			
109.	Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahaan.		
110.	Menentukan peluang usaha produk barang/jasa.		
111.	Memresentasikan hak atas kekayaan intelektual.		
112.	Membuat desain/ <i>prototype</i> dan kemasan produk barang/jasa.		
113.	Membuat alur dan proses kerja pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.		
114.	Membuat lembar kerja/gambar kerja untuk pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.		
115.	Menghitung biaya produksi <i>prototype</i> produk barang/jasa.		
116.	Membuat <i>prototype</i> produk barang/jasa.		
117.	Menguji <i>prototype</i> produk barang/jasa.		
118.	Membuat perencanaan produksi massal.		
119.	Membuat indicator keberhasilan tahapan produksi massal.		
120.	Melakukan produksi massal.		
121.	Melakukan perakitan produk barang/jasa.		
122.	Melakukan pengujian produk barang/jasa.		
123.	Melakukan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk/standar operasional.		
124.	Menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa.		
125.	Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar.		
126.	Melakukan pemasaran.		
127.	Membuat bagan perkembangan usaha.		
128.	Membuat laporan keuangan.		
<p>Tuliskan kompetensi/kemampuan/keterampilan bidang Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang belum ada pada lembar angket tetapi dibutuhkan dalam mendukung pekerjaan bidang servis.</p>			

**REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN PADA GURU
RELEVANSI KURIKULUM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 1 MAGELANG
DENGAN KOMPETENSI KEBUTUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**

No.	Nama Guru	GTO												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Anang Waskita													
2	Sumardjo													
3	Nanang N.													
4	Sulistiyoko													
5	Gesti Sukarni													
6	Sapta Darsana													
7	Yowono	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1		
8	V. Agus Sigit													
9	Widodo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Ekmah Suharta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	RERATA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
	PERSENTASE (%)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	66,67	100	100

TDO														
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	2	0	3
100	100	100	100	100	100	100	100	100	0	100	100	66,67	0	100

PDTO												
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
100	100	100	100	100	100	100	66,67	66,67	100	100	100	66,67

		PMKR																			
39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4
100	100	100	100	100	100	100	100	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	0	100	100

		PCPT																											
60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4		
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	75	100		

PKKR																				
88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

PKK																			
109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN PADA INDUSTRI
RELEVANSI KURIKULUM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 1 MAGELANG
DENGAN KOMPETENSI KEBUTUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**

No.	DUDI ATPM	GTO												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Missan - Datsun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2	Missan - Datsun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Missan - Datsun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Suzuki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Suzuki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Daihatsu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Daihatsu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Toyota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Toyota	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
10	Toyota	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Toyota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Toyota	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
REKAPITULASI		5	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	7
PERSENTASE (%)		41,67	66,67	66,67	66,67	75	75	75	75	75	58,33	66,67	75	58,33

		100															
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1			
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1			
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1			
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1			
12	12	12	11	12	12	5	12	9	10	12	11	11	12	12			
100	100	100	91,67	100	100	41,67	100	75	85,33	100	91,67	91,67	100	100			

		PKR																			
	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	10	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	10	12	12	12	12	12	12	11	12	12
100	83,33	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	83,33	100	100	100	100	100	100	91,67	100	100

PRK																			
109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128
0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	10	10	6	8	9	8	6	6	4	4	2	8	9	8	4	6	7	3	5
66,67	83,33	83,33	50	66,67	75	66,67	50	50	33,33	33,33	16,67	66,67	75	66,67	33,33	50	58,33	25	41,67

**Kompetensi Dasar yang Diajarkan
Pada Kompetensi Keahlian TKR SMK N 1 Magelang**

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
1.	Gambar Teknik Otomotif (GTO)	1.	Memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik.
		2.	Membedakan garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis.
		3.	Menyajikan huruf, angka dan etiket gambar teknik.
		4.	Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi.
		5.	Menyajikan sketsa gambar benda 3D sesuai aturan proyeksi pictorial.
		6.	Menyajikan sketsa gambar benda 2D sesuai aturan proyeksi orthogonal.
		7.	Menyajikan jenis gambar potongan berdasar jenis potongan.
		8.	Menyajikan ukuran sesuai fungsi dan pandangan utama gambar teknik.
		9.	Menggunakan ukuran berantai, sejajar, kombinasi, berimpit, koordinat dan ukuran khusus.
		10.	Menyajikan hasil evaluasi sketsa gambar 2D dan 3D standard proyeksi orthogonal.
2.	Teknologi Dasar Otomotif (TDO)	11.	Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja.
		12.	Menerapkan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).
		13.	Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi.
		14.	Mendemonstrasikan mesin konversi energi.
		15.	Mengidentifikasi model-model <i>engine</i> .
		16.	Menjelaskan cara kerja <i>engine</i> 2 langkah dan 4 langkah.
		17.	Melaksanakan proses dasar pembentukan logam.

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
		18.	Menggunakan OMM (<i>operation maintenance manual</i>), <i>service manual</i> dan <i>part book</i> sesuai peruntukannya.
		19.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada system hidraulik.
		20.	Membuat rangkaian listrik sederhana.
		21.	Membuat rangkaian elektronika sederhana.
		22.	Membuat rangkaian kontrol sederhana.
		23.	Merawat baterai.
3.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO)	24.	Menggunakan macam-macam <i>hand tools</i> .
		25.	Menggunakan macam-macam <i>power tools</i> .
		26.	Menggunakan macam-macam <i>special service tools</i> .
		27.	Menggunakan <i>workshop equipment</i> .
		28.	Menggunakan alat-alat ukur mekanik.
		29.	Menggunakan alat-alat ukur elektrik.
		30.	Menggunakan alat-alat ukur elektronik.
		31.	Menggunakan alat-alat ukur hidrolik.
		32.	Menggunakan alat-alat ukur pneumatik.
		33.	Merawat peralatan <i>jacking, blocking</i> dan <i>liffing</i> sesuai <i>operation manual</i> .
		34.	Mendemonstrasikan pengangkatan benda kerja.
		35.	Merawat berbagai <i>bearing, seal, gasket</i> dan <i>hoses</i> .
		36.	Menggunakan <i>treaded, fastener, sealant</i> dan <i>adhesive</i> .
		37.	Merawat berkala sistem utama <i>Engine</i> dan mekanisme katup.
		38.	Merawat berkala sistem pelumasan.
		39.	Merawat berkala sistem pendinginan.
		40.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.
		41.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).
		42.	Merawat berkala <i>Engine Management System (EMS)</i> .
		43.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .
		44.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .
		45.	Melakukan pemeriksaan hasil perawatan berkala mesin kendaraan.

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
4.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR)	46.	Memperbaiki mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya.
		47.	Memperbaiki mekanisme blok silinder dan kelengkapannya.
		48.	Memperbaiki sistem pelumasan.
		49.	Memperbaiki sistem pendinginan.
		50.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.
		51.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).
		52.	Memperbaiki <i>Engine Management System (EMS)</i> .
		53.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .
		54.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .
		55.	Melakukan laporan hasil perbaikan mesin kendaraan ringan.
5.	Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPT)	56.	Merawat berkala kopling.
		57.	Merawat berkala transmisi manual.
		58.	Merawat berkala transmisi otomatis.
		59.	Merawat berkala poros propeler.
		60.	Merawat berkala Differential.
		61.	Merawat berkala poros roda.
		62.	Merawat berkala sistem rem Konvensional.
		63.	Merawat berkala <i>Antilock Break System (ABS)</i> .
		64.	Merawat berkala sistem suspensi.
		65.	Merawat berkala sistem kemudi dan <i>Power Steering</i> .
		66.	Melaksanakan melepas, memasang dan menyetel roda.
		67.	Melaksanakan membongkar, memperbaiki dan memasang ban luar dan dalam.
		68.	Melaksanakan memilih ban dan pelek untuk pemakaian khusus.
		69.	Melakukan pengujian akhir hasil perawatan berkala <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.
		70.	Memperbaiki kopling.
71.	Memperbaiki transmisi manual.		
72.	Memperbaiki transmisi otomatis.		
73.	Memperbaiki poros propeler.		
74.	Memperbaiki Differential.		

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
		75.	Memperbaiki poros roda.
		76.	Memperbaiki sistem rem Konvensional.
		77.	Memperbaiki <i>Antilock Break System (ABS)</i> .
		78.	Memperbaiki sistem suspensi.
		79.	Memperbaiki sistem kemudi.
		80.	Memperbaiki <i>Spooring</i> .
		81.	Memperbaiki <i>Balancing</i> Roda/Ban.
		82.	Merperbaiki Pelek.
		83.	Melakukan pengujian akhir hasil perbaikan <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.
6.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR)	84.	Merawat secara berkala sistem kelistrikan.
		85.	Memasang perlengkapan kelistrikan tambahan (Aesories).
		86.	Merawat secara berkala sistem starter.
		87.	Merawat secara berkala sistem pengisian.
		88.	Merawat secara berkala sistem pengapian konvensional.
		89.	Merawat secara berkala sistem pengapian elektronik.
		90.	Merawat berkala sistem penerangan dan panel instrument.
		91.	Merawat berkala sistem <i>Air Conditioning (AC)</i> .
		92.	Merawat berkala sistem audio.
		93.	Merawat secara berkala sistem pengaman.
		94.	Melakukan hasil perawatan berkala kelistrikan kendaraan ringan.
		95.	Memperbaiki sistem kelistrikan dan kelengkapan tambahan.
		96.	Memperbaiki sistem starter.
		97.	Memperbaiki sistem pengisian.
		98.	Memperbaiki sistem pengapian konvensional.
		99.	Memperbaiki sistem pengapian elektronik.
		100.	Memperbaiki sistem penerangan dan panel instrumen.
101.	Memperbaiki sistem <i>Air Conditioning (AC)</i> .		
102.	Memperbaiki sistem audio.		
103.	Memperbaiki sistem pengaman.		
104.	Mengelola hasil perbaikan kelistrikan kendaraan ringan.		
7.	Produk Kreatif dan	105.	Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahaan.
		106.	Menentukan peluang usaha produk barang/jasa.

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
	Kewirausahaan (PKK)	107.	Memrepresentasikan hak atas kekayaan intelektual.
		108.	Membuat desain/ <i>prototype</i> dan kemasan produk barang/jasa.
		109.	Membuat alur dan proses kerja pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		110.	Membuat lembar kerja/gambar kerja untuk pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		111.	Menghitung biaya produksi <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		112.	Membuat <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		113.	Menguji <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		114.	Membuat perencanaan produksi massal.
		115.	Membuat indikator keberhasilan tahapan produksi massal.
		116.	Melakukan produksi massal.
		117.	Melakukan perakitan produk barang/jasa.
		118.	Melakukan pengujian produk barang/jasa.
		119.	Melakukan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk/standar operasional.
		120.	Menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa.
121.	Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar.		
122.	Melakukan pemasaran.		
123.	Membuat bagan perkembangan usaha.		
124.	Membuat laporan keuangan.		

Lampiran 5

Kompetensi Dasar yang dibutuhkan DUDI ATPM

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
1.	Gambar Teknik Otomotif (GTO)	1.	Memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik.
		2.	Membedakan garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis.
		3.	Menyajikan huruf, angka dan etiket gambar teknik.
		4.	Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi.
		5.	Menyajikan sketsa gambar benda 3D sesuai aturan proyeksi pictorial.
		6.	Menyajikan sketsa gambar benda 2D sesuai aturan proyeksi orthogonal.
		7.	Menyajikan jenis gambar potongan berdasar jenis potongan.
		8.	Menyajikan ukuran sesuai fungsi dan pandangan utama gambar teknik.
		9.	Menggunakan ukuran berantai, sejajar, kombinasi, berimpit, koordinat dan ukuran khusus.
		10.	Menyajikan hasil evaluasi sketsa gambar 2D dan 3D standard proyeksi orthogonal.
2.	Teknologi Dasar Otomotif (TDO)	11.	Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja.
		12.	Menerapkan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).
		13.	Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi.
		14.	Mendemonstrasikan mesin konversi energi.
		15.	Mengidentifikasi model-model <i>engine</i> .
		16.	Menjelaskan cara kerja <i>engine</i> 2 langkah dan 4 langkah.
		17.	Melaksanakan proses dasar pembentukan logam.
		18.	Menggunakan OMM (<i>operation maintenance manual</i>), <i>service manual</i> dan <i>part book</i> sesuai peruntukannya.
		19.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada system hidraulik.

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
		20.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada system pneumatic.
		21.	Membuat rangkaian listrik sederhana.
		22.	Membuat rangkaian elektronika sederhana.
		23.	Membuat rangkaian kontrol sederhana.
		24.	Menguji sensor.
		25.	Merawat baterai.
		26.	Menjelaskan dasar-dasar dan simbol pada sistem elektronik.
		27.	Menjelaskan wiring diagram kelistrikan.
3.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO)	28.	Pengetahuan dasar tentang ban.
		29.	Menggunakan macam-macam <i>hand tools</i> .
		30.	Menggunakan macam-macam <i>power tools</i> .
		31.	Menggunakan macam-macam <i>special service tools</i> .
		32.	Menggunakan <i>workshop equipment</i> .
		33.	Menggunakan alat-alat ukur mekanik.
		34.	Menggunakan alat-alat ukur elektrik.
		35.	Menggunakan alat-alat ukur elektronik.
		36.	Menggunakan alat-alat ukur hidrolis.
		37.	Menggunakan alat-alat ukur pneumatik.
		38.	Merawat peralatan <i>jacking, blocking</i> dan <i>liffing</i> sesuai <i>operation manual</i> .
4.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR)	39.	Mendemonstrasikan pengangkatan benda kerja.
		40.	Merawat berbagai <i>bearing, seal, gasket</i> dan <i>hoses</i> .
		41.	Menggunakan <i>treaded, fastener, sealant</i> dan <i>adhesive</i> .
		42.	Merawat berkala sistem utama <i>Engine</i> dan mekanisme katup.
		43.	Merawat berkala sistem pelumasan.
		44.	Merawat berkala sistem pendinginan.
		45.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.
46.	Merawat berkala sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).		
47.	Merawat berkala <i>Engine Management System (EMS)</i> .		
48.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .		
49.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .		

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
		50.	Merawat berkala sistem bahan bakar diesel <i>Common Rail</i> .
		51.	Melakukan pemeriksaan hasil perawatan berkala mesin kendaraan.
		52.	Memperbaiki mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya.
		53.	Memperbaiki mekanisme blok silinder dan kelengkapannya.
		54.	Memperbaiki sistem pelumasan.
		55.	Memperbaiki sistem pendinginan.
		56.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin konvensional/karburator.
		57.	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin injeksi (<i>Electronic Fuel Injection/EFI</i>).
		58.	Memperbaiki <i>Engine Management System (EMS)</i> .
		59.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>In-Line</i> .
		60.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Rotary</i> .
		61.	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi <i>Common Rail</i> .
		62.	Melakukan laporan hasil perbaikan mesin kendaraan ringan.
		63.	Pengetahuan tentang mekanisme katup dengan sistem terbaru.
5.	Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPT)	64.	Merawat berkala kopling.
		65.	Merawat berkala transmisi manual.
		66.	Merawat berkala transmisi otomatis.
		67.	Merawat berkala poros propeler.
		68.	Merawat berkala Differential.
		69.	Merawat berkala poros roda.
		70.	Merawat berkala sistem rem Konvensional.
		71.	Merawat berkala <i>Antilock Break System (ABS)</i> .
		72.	Merawat berkala sistem suspensi.
		73.	Merawat berkala sistem kemudi dan <i>Power Steering</i> .
		74.	Melaksanakan melepas, memasang dan menyatel roda.
		75.	Melaksanakan membongkar, memperbaiki dan memasang ban luar dan dalam.

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
		76.	Melaksanakan memilih ban dan pelek untuk pemakaian khusus.
		77.	Melakukan pengujian akhir hasil perawatan berkala <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.
		78.	Memperbaiki kopling.
		79.	Memperbaiki transmisi manual.
		80.	Memperbaiki transmisi otomatis.
		81.	Memperbaiki poros propeler.
		82.	Memperbaiki Differential.
		83.	Memperbaiki poros roda.
		84.	Memperbaiki sistem rem Konvensional.
		85.	Memperbaiki <i>Antilock Break System (ABS)</i> .
		86.	Memperbaiki sistem suspensi.
		87.	Memperbaiki sistem kemudi.
		88.	Memperbaiki <i>Spooring</i> .
		89.	Memperbaiki <i>Balancing</i> Roda/Ban.
		90.	Merperbaiki Pelek.
		91.	Melakukan pengujian akhir hasil perbaikan <i>chasis</i> dan pemindah tenaga.
		92.	Mengetahui sistem-sistem terbaru seperti EBD, TCS, dll.
		6.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR)
94.	Memasang perlengkapan kelistrikan tambahan (Asesoris).		
95.	Merawat secara berkala sistem starter.		
96.	Merawat secara berkala sistem pengisian.		
97.	Merawat secara berkala sistem pengapian konvensional.		
98.	Merawat secara berkala sistem pengapian elektronik.		
99.	Merawat berkala sistem penerangan dan panel instrument.		
100.	Merawat berkala sistem <i>Air Conditioning (AC)</i> .		
101.	Merawat berkala sistem audio.		
102.	Merawat secara berkala sistem pengaman.		
103.	Melakukan hasil perawatan berkala kelistrikan kendaraan ringan.		
104.	Memperbaiki sistem kelistrikan dan kelengkapan tambahan.		
105.	Memperbaiki sistem starter.		
106.	Memperbaiki sistem pengisian.		
107.	Memperbaiki sistem pengapian konvensional.		

Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	
No.	SK	No.	KD
		108.	Memperbaiki sistem pengapian elektronik.
		109.	Memperbaiki sistem penerangan dan panel instrumen.
		110.	Memperbaiki sistem <i>Air Conditioning</i> (AC).
		111.	Memperbaiki sistem audio.
		112.	Memperbaiki sistem pengaman.
		113.	Mengelola hasil perbaikan kelistrikan kendaraan ringan.
		114.	Mengetahui tentang sistem <i>air bag</i> .
		115.	Mengetahui tentang sistem <i>intelligent key</i> .
7.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)	116.	Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahaan.
		117.	Menentukan peluang usaha produk barang/jasa.
		118.	Memresentasikan hak atas kekayaan intelektual.
		119.	Membuat desain/ <i>prototype</i> dan kemasan produk barang/jasa.
		120.	Membuat alur dan proses kerja pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		121.	Membuat lembar kerja/gambar kerja untuk pembuatan <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		122.	Menghitung biaya produksi <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		123.	Membuat <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		124.	Menguji <i>prototype</i> produk barang/jasa.
		125.	Membuat perencanaan produksi massal.
		126.	Membuat indicator keberhasilan tahapan produksi massal.
		127.	Melakukan produksi massal.
		128.	Melakukan perakitan produk barang/jasa.
		129.	Melakukan pengujian produk barang/jasa.
		130.	Melakukan pemeriksaan produk sesuai dengan kriteria kelayakan produk/standar operasional.
		131.	Menyusun paparan deskriptif, naratif, argumentatif, atau persuasif tentang produk/jasa.
		132.	Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar.
		133.	Melakukan pemasaran.
		134.	Membuat bagan perkembangan usaha.
		135.	Membuat laporan keuangan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 433/UN34.15/LT/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

21 Mei 2018

Yth . 1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
2. SMK Negeri 1 Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Candra Adi Wibawa
NIM : 14504244010
Program Studi : Pend. Teknik Otomotif - S1
Judul Tugas Akhir : Relevansi Kurikulum Produktif Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Magelang Dengan Kompetensi Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 21 Mei - 23 Juni 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP-19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 432/UN34.15/LT/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

21 Mei 2018

Yth .
1. PT. Nasmoco Magelang – Toyota
2. PT. Bumen Redja Abadi Magelang – Mitsubishi
3. PT. Armada Internasional Motor Magelang – Daihatsu
4. PT. Armada Internasional Motor Magelang – Isuzu
5. PT. Tunas Jaya Mobil - Honda
6. PT. Wahana Sumber Baru Magelang - Nissan Datsun
7. PT. Sumber Baru Mobil Magelang – Suzuki
8. PT. Automobil Jaya Mandiri – Wuling

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Candra Adi Wibawa
NIM : 14504244010
Program Studi : Pend. Teknik Otomotif - S1
Judul Tugas Akhir : Relevansi Kurikulum Produktif Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Magelang Dengan Kompetensi Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agcn Tunggal Pemegang Merk (ATPM)
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 21 Mei - 23 Juni 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6393/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 433/UN34.15/LT/2018
Tanggal : 21 Mei 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "RELEVANSI KURIKULUM PRODUKTIF PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 1 MAGELANG DENGAN KOMPETENSI KEBUTUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MEREK (ATPM)" kepada:

Nama : CANDRA ADI WIBAWA
NIM : 14504244010
No.HP/Identitas : 085600469380/3308101005960005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif / Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK N 1 Magelang
Waktu Penelitian : 23 Mei 2018 s.d 23 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MAGELANG
Jalan Cawang Nomor 2 Kota Magelang Kode Pos 56123 Telepon 0293-362172-365543
Faksimile 0293-368821 Surat Elektronik smkn1magelang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4215/1523/01 230.SMK.01

Menindak lanjuti surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Teknik nomor 433/UN34.15/LT/2018 tanggal 21 Mei 2018 perihal Izin Penelitian maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Nisandi, M.T
NIP : 19600814 198803 1 009
Pangkat/gol. ruang : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Candra Adi Wibawa
NIM : 14504244010
Program Studi : Pend. Teknik Otomotif - S1

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Magelang pada tanggal 21 Mei s.d. 23 Juni 2018 dengan judul Penelitian "*Relevansi Kurikulum Produktif Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Magelang Dengan Kompetensi Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPN)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 6 Juni 2018
Kepala SMK Negeri 1 Magelang

Drs. Nisandi, M.T
Pembina Tk. I
NIP. 19600814 198803 1 009

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wawan Sulisty
Instansi : PT. Armada International Motor Daihatsu
Jabatan : Kepala Bengkel

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Candra Adi Wibawa
NIM : 14504244010
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **"Relevansi Kurikulum Produktif Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Magelang Dengan Kompetensi Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)"**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

Magelang,

2018


ARMADA mobil
PT. Armada International Motor Daihatsu
Service Dealer - Magelang
Wawan Sulisty

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ang Kurniawan
Instansi : PT. Wakano Sumber Baru Yogya - Magelang
Jabatan : Workshop Head

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Candra Adi Wibawa
NIM : 14504244010
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Tekhn melakukan pengambilan data penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Relevansi Kurikulum Produktif Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Magelang Dengan Kompetensi Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

Magelang, 14 Juli 2018



(Ang Kurniawan)

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Budi Haryanto.
Instansi : PT. Sumber Baru Central Motor - NGL
Jabatan : Service Manager.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Candra Adi Wibawa
NIM : 14504244010
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Relevansi Kurikulum Produktif Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Magelang Dengan Kompetensi Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

Magelang, 14 Juli 2018


SUMBER BARU MOETIL
Jl. JEND. A. YANI 378 MAGELANG
50214-31033
SERVICE DEPT
(Budi Haryanto.)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS TEKNIK
 Alamat: Jalan Colombo 1, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 586168 Hujung, Fax (0274) 565500
 Laman: <http://www.uny.ac.id>, e-mail: humas@uny.ac.id



KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : **Relevansi Kurikulum Produktik Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Magelang Dengan Kompetensi Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)**

Nama Mahasiswa : Candra Adi Wiawa
 NIM : 14504244010
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Dosen Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.T.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF Dosen
1.		Bab I.	Revisi data & fakta seperti masalah.	[Signature]
2.		Bab I.	Revisi rumusan & identifikasi masalah.	[Signature]
3.		Bab I.	Langkah Bab II	[Signature]
4.		Bab II	Revisi deskripsi teoritik	[Signature]
5.		Bab II	Revisi kerangka pikir & pertanyaan penelitian.	[Signature]
6.		Bab III	Revisi data responden	[Signature]
7.		Bab III	Revisi instrumen penelitian	[Signature]
8.		Bab III	Garis lampiran.	[Signature]
9.		Bab III	Penyusunan penelitian	[Signature]
10.		Bab IV	Data revisi kumpulan data	[Signature]
11.		Bab IV	Revisi pembahasan	[Signature]
12.		Bab IV	Revisi pembahasan	[Signature]
13.		Bab V	Revisi kesimpulan & implikasi	[Signature]
14.		Bab V	Simpulan & Uraian	[Signature]
15.		Abstrak	Revisi Abstrak	[Signature]
16.		Abstrak	Garis Uraian	[Signature]



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Candra Adi Wibawa
 No. Mahasiswa : 14504244010
 Judul PA D3/S1 : Relevansi Kompetensi Produktif Pada Kurikulum SMK N 1
 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
 Otomotif Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia
 Usaha/Industri (DUDI).
 Dosen Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.T.

Dengan ini saya menyatakan mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1.	<u>Dr. Zainal Arifin M.T.</u> NIP. 19690312 200112 1 001	Ketua Penguji		30.08.18
2.	<u>Drs. Sukaswanto M.Pd.</u> NIP. 19581217 198503 1 002	Sekretaris Penguji		28-8-18..
3.	<u>Dr. Drs. Agus Budiman M.Pd.,M.T.</u> NIP. 19560217 198203 1 003	Penguji Utama		30.08-18

Keterangan:

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1